

**PENGARUH MENDENGARKAN PROGRAM
“KAJIAN SORE” DI RADIO DAIS TERHADAP
RELIGIUSITAS PENDENGAR
(Studi Komunitas Pendengar Setia di Kota Semarang)**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Oleh:

Mohamad Nursalim

131211083

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mohamad Nursalam
NIM : 131211083
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : KPI/ Radio dakwah
Judul : Pengaruh Mendengarkan Program "Kajian Sore" Di Radio Dais Terhadap Religiusitas Pendengar (Studi Komunitas Pendengar Setia di Kota Semarang)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 6 Febuari 2018

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi dan tata Tulis

Dr. Hj. Siti Sholikhah, M.A.
NIP. 196310171991032001

Hj. Miva Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 197605052011012007

SKRIPSI
**PENGARUH MENDENGARKAN PROGRAM “KAJIAN SORE”
DI RADIO DAIS TERHADAP RELIGIUSITAS PENDENGAR**
(Studi Komunitas Pendengar Setia Di Kota Semarang)

Disusun Oleh:
Mohamad Nursalim
131211083

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 24 Januari 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

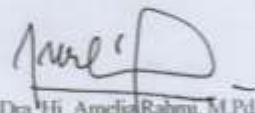
Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I

H.M. Alifri, M. Ag
NIP. 19710830 199703 1 003

Sekretaris Penguji II

Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 19631017199103 2 001

Penguji III

Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd.
NIP. 19660209 199303 2 003

Penguji IV

Ahmad Faqih, M. Si.
NIP. 19730308 199703 1 004

Mengetahui

Pembimbing I

Dra. Hj. Siti Sholihati, M.A.
NIP. 19631017199103 2 001

Pembimbing II

Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom.
NIP. 19730114 200604 1 014

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 31 Januari 2018



Dr. H. Syaifuldin Purday, Lc., M. Ag.
NIP. 19610727 200003 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Muhamad Nursalim
131211083

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta pertolongan-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Tak ketinggalan pula shalawat serta salam selalu tercurahkan ke junjungan kita nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Awaluddin Pimay, Lc, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Sholikhati, M. A, selaku Ketua Jurusan KPI dan bapak Nur Cahyo H. W, S.T., M. Kom. Selaku Sekretaris Jurusan KPI UIN Walisongo Semarang.
4. Dosen pembimbing 1 sekaligus wali studi, ibu Dr. Hj. Siti Sholikhati, M. A. dan pembimbing 2 ibu Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap dosen, staf, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Ayahanda Ahmad Mukti, Ibunda Isti Faizah (Almh), dan Ibu Wasnah tercinta yang selalu memberikan doa dan perjuangan yang luar biasa demi kelulusan pendidikan anaknya.
7. Bapak Dr. Baidi Bukhori S.Ag., M.Si, yang telah memberikan motivasi dan dukungan finansial maupun non finansial kepada penulis.
8. Bapak Drs. H. Karno, selaku direktur operasional radio Dais FM
9. Mas Adib Yahya selaku kordinator komunitas pendengar setia radio Dais di Kota Semarang, dan mbak Eva yang telah membantu dalam penelitian ini.

10. Komunitas pendengar setia radio DAIS FM dan Semua anggota radio MBS FM, Semua yang selalu menghibur dan memberi motivasi
11. Teman-teman KPI C angkatan 2013 khususnya Arwan, Umam, Anam dan teman-teman pondok Darunn Najaah khususnya Asroful Minan, Fakhir dan Rozak.
12. Adik angkatan khususnya de Heni, de Dewi, de Nia yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil.

Selain ucapan terimakasih, penulis juga menghaturkan ribuan maaf apabila selama ini penulis telah memberikan keluh kesah dan segala permasalahan kepada semua pihak. Tiada yang dapat penulis berikan selain doa semoga Allah SWT dapat meringankan urusan mereka, mendapat pahala yang berlipat ganda dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan khususnya Dakwah melalui media radio komunitas.

Semarang, Januari 2018

Mohamad Nursalim
NIM. 131211083

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (surat ar-Ra’d: 11).

PERSEMBAHAN

Serangkaian buah pikir sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
2. Ayahanda Ahmad Mukti, Ibunda Isti Faizah (Almh), dan Ibu Wasnah tercinta, yang senantiasa mengorbankan segala yang dicintai demi kebahagiaan pelita hatinya.
3. Adik-adikku (Solihatul Munawaroh (Almh), M. Nur Rohman, dan M. Abdul Rozak) dan Pak Lek Dr. Baidi Bukhori S.Ag., M.Si, terima kasih atas dukungan moril dan materiilnya. Semoga Allah SWT membalas jasa kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal.
Amin

ABSTRAK

Nama : Mohamad Nursalim

Nim : 131211083

Judul : Pengaruh mendengarkan program “Kajian Sore” di radio Dais terhadap religiusitas pendengar (studi komunitas pendengar setia di Kota Semarang).

Sekarang ini banyak radio yang menyajikan program yang berisi kajian keislaman, sebab radio dapat didengarkan dan digunakan sebagai sarana menyiarkan agama. Melalui media radio pesan ajaran agama Islam ditransmisikan secara masal kepada khalayak. Radio merupakan bentuk kemudahan lembaga penyiaran dalam menyampaikan program-program yang berkualitas yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas pendengar. Pendekatan yang digunakan adalah statistik *inrensial* yaitu model statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Hipotesis dari penelitian ini adalah ada pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang. Adapun sampel yang diambil berjumlah 45 orang dari jumlah populasi komunitas pendengar setia sebanyak 225 anggota komunitas. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 16.0.

Hasil penelitian ini menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan hasil uji signifikansi pada tabel Anova menunjukkan nilai Sig. sebesar 0,001. Jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, maka nilai Sig. lebih kecil daripada α ($\text{sig.} < \alpha$), yaitu $0,001 < 0,05$, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan melihat nilai R^2 pada tabel Model Summary. Interpretasi yang didapatkan adalah nilai R square (R^2) adalah 0,213 atau 21,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X terhadap Y adalah sebesar 21,3% dan variabel lain yang mempengaruhi variabel Y adalah sebesar 78,7 %.

Kata Kunci: Radio, Program dan Religiusitas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN TEORI RADIO SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI, PROGRAM RADIO, MENDENGARKAN, PENGARUH RADIO dan RELIGIUSITAS	
A. Radio Sebagai Media Komunikasi	12
1. Pengertian Radio	12
2. Karakteristik Radio	12
3. Fungsi Sosial Radio	13
B. Program Radio	14
1. Pengertian Program	14
2. Jenis-Jenis Program Radio	15
C. Mendengarkan	17
D. Tinjauan Pengaruh Radio.....	18
E. Tinjauan Religiusitas	21
1. Pengertian Religiusitas.....	21
2. Dimensi-dimensi Religiusitas	21

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas	24
F. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Variabel Penelitian	26
C. Definisi Konseptual	27
D. Definisi Operasional	27
E. Sumber Data	29
F. Populasi dan Sampel	30
G. Teknik Pengumpulan Data	31
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM RADIO DAKWAH ISLAM (DAIS) 107.9 FM SEMARANG	
A. Radio Dakwah Islam (DAIS) FM Semarang.....	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya Radio DAIS	38
2. Visi, Misi, dan Tujuan Radio DAIS	39
3. Struktur Organisasi Radio DAIS	40
4. Program Acara Radio DAIS	40
B. Data Komunitas Pendengar Radio Dakwah Islam (Dais) FM Semarang	42
C. Deskripsi Program Kajian Sore	50
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Penelitian	52
1. Analisis Data Uji Validitas.....	63
2. Analisis data uji reliabilitas	69
B. Data Hasil Skala Mendengarkan Program Kajian Sore dan Religiusitas Pendengar.....	70
1. Deskripsi data hasil penelitian.....	70
2. Analisis pendahuluan	78

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan	112
1. Uji Normalitas.....	112
2. Uji Heterokedatisitas.....	114
3. Uji linieritas	115
D. Uji Hipotesis	116
1. Mencari koefisien korelasi	116
2. Uji signifikansi	117
3. Mencari koefisien regresi.....	118
4. Mencari model persamaan regresi	119
5. Hasil Penelitian	119

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran.....	121
C. Penutup	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Item Untuk Masing-Masing Butir.....	31
Tabel 2	Kisi-Kisi Skala Mendengarkan Program Kajian Sore.....	32
Tabel 3	Kisi-Kisi Skala Religiusitas.....	33
Tabel 4	Program Harian Radio Dais.....	41
Tabel 5	Program Mingguan Radio Dais.....	42
Tabel 6	Pendengar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
Tabel 7	Pendengar Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 8	Pemetaan pendengar berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Semarang.....	49
Tabel 9	Materi Kajian, Narasumber dan Waktu Kajian Sore.....	51
Tabel 10	Koding Nilai Variabel X Mendengarkan Program Kajian Sore.....	52
Tabel 11	Koding Nilai Variabel Y Religiusitas.....	57
Tabel 12	Hasil Uji Validitas Skala Mendengarkan Program Kajian Sore tahap 1.....	63
Tabel 13	Hasil Uji Validitas Skala Mendengarkan Program Kajian Sore tahap 2.....	64
Tabel 14	Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas Pendengar tahap 1.....	65
Tabel 15	Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas Pendengar tahap 2.....	66
Tabel 16	Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas Pendengar tahap 3.....	67
Tabel 17	Data instrumen yang valid setelah dilakukan uji validitas variabel X (mendengarkan program Kajian Sore).....	68
Tabel 18	Data instrumen yang valid setelah dilakukan uji validitas variabel Y (Religiusitas pendengar).....	69
Tabel 19	Data Yang Tidak Valid Sesudah Uji Coba Validitas Instrumen.....	69
Tabel 20	Uji Reliabilitas Mendengarkan Program Kajian Sore.....	69
Tabel 21	Uji Reliabilitas Religiusitas Pendengar.....	70
Tabel 22	Total Nilai Mendengarkan Program Kajian Sore dan Religiusitas Pendengar.....	70
Tabel 23	Kerja Koefisien Skala Mendengarkan Program Kajian Sore dan Religiusitas Pendengar.....	71
Tabel 24	Tabel penolong untuk menghitung standar deviasi variabel X (mendengarkan Kajian Sore) dan Y (religiusitas pendengar)....	73

Tabel 25	Perhitungan Standar Deviasi Variabel X Mendengarkan Kajian Sore.....	75
Tabel 26	Interval mendengarkan program kajian sore di radio Dais FM..	76
Tabel 27	Perhitungan Standar Deviasi Variabel Y Religiusitas Pendengar	76
Tabel 28	Interval mendengarkan program kajian sore di radio Dais FM..	76
Tabel 29	Distribusi frekuensi mendengarkan program kajian sore di radio Dais.....	77
Tabel 30	Distribusi frekuensi Religiusitas Komunitas Pendengar Setia di Kota Semarang	77
Tabel 31	Pembagian Interval Kelas frekuensi mendengarkan program kajian sore.....	79
Tabel 32	Nilai Frekuensi Mendengarkan Program Kajian Sore	79
Tabel 33	frekuensi mendengarkan program kajian sore.....	81
Tabel 34	Pembagian Interval Kelas Perhatian terhadap program siaran kajian sore.....	82
Tabel 35	Nilai Perhatian terhadap program siaran kajian sore	83
Tabel 36	Perhatian terhadap program siaran kajian sore.....	84
Tabel 37	Pembagian Interval Kelas motivasi mendengarkan program kajian sore.....	86
Tabel 38	Nilai motivasi mendengarkan program siaran kajian sore.....	86
Tabel 39	Motivasi mendengarkan program kajian sore	88
Tabel 40	Pembagian Interval Kelas pemahaman terhadap isi siaran program kajian sore	89
Tabel 41	Nilai pemahaman terhadap isi siaran kajian sore.....	89
Tabel 42	Pemahaman terhadap isi siaran program kajian sore.....	91
Tabel 43	Pembagian Interval Kelas dimensi keyakinan	93
Tabel 44	Nilai dimensi keyakinan pendengar	93
Tabel 45	Dimensi Keyakinan	95
Tabel 46	Pembagian Interval Kelas Dimensi Praktik Agama	96
Tabel 47	Nilai dimensi Praktik Agama	97
Tabel 48	Dimensi Praktik Agama.....	99
Tabel 49	Pembagian Interval Kelas dimensi pengalaman agama	100
Tabel 50	Nilai dimensi Penagalaman Agama.....	100
Tabel 51	Dimensi pengalaman Agama.....	102

Tabel 52	Pembagian Interval Kelas dimensi pengetahuan agama.....	103
Tabel 53	Nilai dimensi pengetahuan agama	104
Tabel 54	Dimensi pengetahuan Agama.....	106
Tabel 55	Pembagian Interval Kelas dimensi pengamalan agama	107
Tabel 56	Nilai dimensi pengalaman.....	107
Tabel 57	Dimensi Pengamalan Agama.....	109
Tabel 58	Nilai Rata-Rata mendengarkan program kajian sore.....	110
Tabel 59	Nilai Rata-Rata Religiusitas pendengar.....	112
Tabel 60	Hasil uji normalitas Skala mendengarkan dan Religiusitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	112
Tabel 61	Uji linieritas ANOVA Table.....	115
Tabel 62	Correlations	116
Tabel 63	Interpretasi Koefisien Korelasi.....	117
Tabel 64	Hasil Uji Signifikansi ANOVAb.....	118
Tabel 65	Hasil Koefisien Regresi Model Summary	118
Tabel 66	Hasil Persamaan Regresi Coefficientsa.....	119

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Grafik normalitas variabel X (mendengarkan program Kajian Sore).....	113
Grafik 2	Grafik normalitas variabel Y (religiusitas pendengar)	114
Grafik 3	Grafik hasil uji Heterokedatisitas	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen (Angket/Skala)

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Religiusitas merupakan tema yang selalu menarik untuk dikaji, karena zaman modern sekarang tindakan-tindakan manusia banyak yang menyimpang dari norma-norma ajaran agama. Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan tindakan penyimpangan dari aturan agama dimuat oleh media massa, baik media cetak maupun elektronik, antara lain berita tentang perjudian sabung ayam Yanto BK, di Semarang Barat yang didatangi ratusan orang dari berbagai daerah. Minggu 18 Januari 2015 dilakukan penggerebekan oleh tim khusus gabungan dari Polrestabes Semarang dan Polda Jateng, 42 orang di antaranya tertangkap sementara lainnya melarikan diri (<http://jateng.tribunnews.com/2015/01/18> diakses pukul 13.15 WIB tanggal 25 Maret 2017). Adapun kasus lainnya tentang narkoba adalah Sofan Agus Budi Santoso. Sofan merupakan bandar narkoba yang beroperasi di kota Semarang. Sofan ditangkap oleh petugas reserse kriminal kepolisian sektor Semarang Barat pada hari Kamis 26 Januari 2017 di jalan Polongkowati, Krobokan Semarang Barat. (<http://berita.suaramerdeka.com/26/01/2017> diakses pukul 13.15 WIB tanggal 25 Maret 2017).

Perilaku perjudian dan narkoba tersebut merupakan perilaku yang terjadi karena tidak adanya fondasi religiusitas yang kuat dalam diri seseorang, religiusitas adalah suatu situasi yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama (Rahmat, 2000: 212). Perilaku penyimpangan di atas juga tidak sesuai dengan Al-Quran Surat Al-Maidah Ayat 90:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِنَّمَا اَلْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاَجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

Ayat di atas dapat dipahami bahwa setiap perintah dan larangan Allah dimaksudkan untuk mengatur kehidupan orang beriman supaya mencapai kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam konteks penelitian ini kasus perjudian sabung ayam dan narkoba sangat bertentangan dengan surat al-Maidah ayat 90 Allah melarang mengkonsumsi *khamar* atau narkoba, berjudi, mempersembahkan kurban untuk patung atau segala sesuatu yang dipertuhankan, dan berbagai bentuk ramalan nasib.

Sebagai mayoritas seharusnya dengan fondasi agama yang dimiliki, umat muslim mampu mewujudkan religiusitas dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Konsep religiusitas menurut Glock dan Stark dalam Anco dan Suroso (2002: 77) membagi sikap religius ke dalam lima dimensi, yaitu: dimensi ideologis/keyakinan, ritualistik/praktik, eksperensial/pengalaman, intelektual/pengetahuan, dan konsekuensi. Senada dengan konsep tersebut agama Islam menyuruh umatnya untuk beragama secara menyeluruh hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surat Al-Baqoroh Ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqoroh:208).

Jalaludin (2000:71) berpandangan bahwa religiusitas seseorang terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal individu sangat berperan dalam membentuk religiusitas seseorang, entah itu keluarga sebagai lingkungan kecil, sekolah

sebagai lembaga pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat termasuk di sini media massa. Untuk mewujudkan fondasi religiusitas yang kuat dalam diri seseorang banyak sekali cara untuk mewujudkannya, antara lain dengan cara menimba ilmu di lembaga pendidikan yang berbasis agama dan yang kedua mencari lingkungan yang baik dan benar melalui organisasi-organisasi yang berbasis agama ataupun sosial sehingga bisa membentuk fondasi religiusitas yang baik dalam diri seseorang yang tercermin dalam aktivitas kehidupannya.

Adapun cara yang mudah dalam mendapatkan pesan atau informasi yang berhubungan keislaman adalah melalui berbagai media baik cetak berupa buku dan koran maupun elektronik yang meliputi televisi dan radio. Media penyiaran khususnya radio sangat mudah diakses, murah, dan bisa didengarkan di manapun. Kesuksesan radio dapat diukur dengan program siaran yang bagus dan banyak yang menggemarnya, dibuktikan dengan banyaknya pendengar setia yang selalu mengikuti program siaran tersebut dan banyaknya iklan yang masuk. Hal ini terdapat suatu rumusan dalam dunia penyiaran yaitu program siaran. Menurut Morissan program siaran adalah faktor yang membuat khalayak tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan stasiun penyiaran. Program dapat disamakan dengan produk atau pelayanan yang dijual pada pihak lain, khususnya audien dan pemasang iklan. Dengan demikian, program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga pendengar bersedia mengikutinya. Sehingga program siaran yang baik akan mendapatkan pendengar yang lebih besar dan program siaran yang buruk tidak mendapatkan pendengar (Morissan, 2013: 210).

Program siaran yang ada di radio sangatlah berguna bagi para pendengar, dikarenakan efek yang terjadi setelah mendengarkan bisa menambah wawasan keilmuannya maupun mengubah perilaku. Radio menawarkan berbagai program siaran seperti program hiburan, program informasi dan program pendidikan. Sekarang ini banyak radio yang menyajikan program yang berisi kajian keislaman yang bertujuan untuk menambah pengetahuan keislaman masyarakat.

Siaran radio merupakan pengabdian seorang dai pada masyarakat melalui program-program yang berkualitas yang dapat memberikan pencerahan kepada masyarakat. Salah satu di antara radio-radio yang ada di Semarang khususnya radio komunitas yang mempunyai format program siar berbasis dakwah adalah radio Dais FM 107.9 Mhz. Radio ini berdiri di kompleks masjid Agung Jawa Tengah tepatnya di jalan Gajah, Sambirejo, Kecamatan Gayam Sari Kota Semarang. Radio ini mempunyai tujuan untuk membangun masyarakat yang islami serta mandiri dan ikut serta dalam pembangunan baik fisik maupun mental melalui program siaran yang dapat menggerakkan kegiatan pendidikan, hiburan, dan informasi.

Program unggulan radio Dais FM salah satunya adalah program Kajian Sore yang mengudara dari pukul 16.30 hingga 17.30 yaitu sebuah program dialog interaktif. Program ini menyajikan siraman rohani bagi para pendengar dengan menyajikan pembahasan seputar tafsir Al-Quran, fiqih, akhlak, tauhid dan lain sebagainya dikaitkan dengan konteks zaman sekarang selain itu karena program ini interaktif maka pendengar bisa langsung bertanya tentang masalah-masalah keislaman kepada narasumber.

Alasan penulis untuk melakukan penelitian ini adalah karena acara Kajian Sore di radio Dais FM bersifat interaktif mengenai Agama Islam hingga pendengar bisa melakukan timbal balik terhadap pesan yang disampaikan. Berdasarkan data yang dihimpun radio Dais, pendengar terbanyak adalah di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan adanya komunitas pendengar setia, dan didominasi warga muslim mayoritas. Selain itu latar belakang pendengar radio Dais sangat bervariasi baik dari segi religiusitas, latar belakang sosial, pendidikan, dan lain-lain.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas yaitu penyimpangan dari aturan agama seperti kasus perjudian dan narkoba ini timbul karena fondasi religius individu yang masih rendah. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas pendengar (studi komunitas pendengar setia di Kota Semarang).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, muncul permasalahan adakah pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menguji, dan menganalisis pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di Radio Dais FM terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang.

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari hasil penelitian ini dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan penelitian dibidang dakwah Islam, khususnya program dakwah melalui radio komunitas.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai masukan bagi radio Dais FM terkait untuk membuat program-program acara yang lebih bermanfaat sehingga memberikan efek positif kepada pendengar.

D. Tinjauan Pustaka

Guna menghindari kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis telah melakukan penelusuran dan kajian dari berbagai sumber dan referensi yang memiliki kesamaan topik atau referensi dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Diah Susilowati mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Dengan Judul Skripsi “ Pengaruh Mendengarkan Program Siaran Dialog Islam Di Radio Yes FM Cilacap

Terhadap Pengalaman Beragama Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Mertasinga Kabupaten Cilacap” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengamalan beragama ibu rumah tangga di Kelurahan Rertasinga dan untuk mengetahui pengaruh mendengarkan program Siaran Dialog Islam di Radio Yes FM Cilacap terhadap pengalaman beragama ibu rumah tangga di Kelurahan Mertasinga Kabupaten Cilacap. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Sampel yang diambil dengan metode *probability sampling* dengan pendekatan *cluster sampling* dengan jumlah sampel 100 responden. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *chi square* hitung =36,508 > *chi square* tabel = 3,83, dengan $df= 1$. Hal tersebut berarti ada hubungan yang signifikan antara mendengarkan program siaran dialog Islam di radio Yes FM Cilacap dengan pengalaman beragama ibu rumah tangga di Kelurahan Martasinga Kabupaten Cilacap. Lebih lanjut dapat diartikan, jika mendengarkan program siaran dialog Islam di radio Yes FM terdapat hubungan. keeratan hubungan antara mendengarkan program siaran dialog Islam di radio Yes FM terhadap pengalaman beragama ibu rumah tangga di Kelurahan Mertasinga Kabupaten Cilacap dalam kategori sedang ($C=0,517$).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedek Yadi Suryadi mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Dengan judul skripsi “Hubungan Antara Intensitas Mendengarkan Siaran Sisipan (Insert) Tetesan Penyejuk Iman Radio Salma FM Terhadap Tingkat Religiusitas Pendengar Di Desa Kadirejo Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana intensitas mendengarkan siaran radio khususnya siaran (insert) tetesan penyejuk iman Radio Salma FM, mengetahui tingkat religiusitas pendengar, dan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas mendengarkan siaran sisipan penyejuk iman di Radio Salma FM terhadap religiusitas pendengar di desa Kadirejo Kecamatan Karangnom kabupaten Klaten. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan

kuantitatif korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel intensitas mendengarkan dengan variabel tingkat religiusitas pendengar. Hasil dalam penelitiannya setelah diuji korelasi dengan teori *Product Moment* menunjukkan angka yang tidak signifikan. Tingkat religiusitas seseorang tidak bisa hanya dilihat atau dipengaruhi dari tinggi rendahnya seseorang dalam mendengarkan siaran sisipan (insert) tetesan penyejuk iman radio Salma FM. Karena aktivitas di luar mendengarkan radio seperti kegiatan keagamaan pengajian, sekolah, atau TPA sejak kecil kemungkinan lebih berpengaruh dalam meningkatkan religiusitas pendengar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Kholishotul Ilmiyah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013. Dengan judul skripsi “Pengaruh Program Siaran “Mutiara Fajar” di Radio Suara Giri FM Gresik Terhadap Perilaku Ukhuwah Islamiyah (Studi Pada Pendengar Yang Hadir di Radio Suara Giri FM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh program siaran Mutiara Fajar di radio Suara Giri FM Gresik terhadap perilaku Ukhuwah Islamiyah bagi pendengar yang hadir di radio Suara Giri FM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian *kausal asosiatif*, karena bertujuan untuk menciptakan hubungan sebab akibat dari pengaruh acara siaran Mutiara Fajar di radio Suara Giri FM Gresik terhadap perilaku Ukhuwah Islamiyah bagi pendengar yang hadir di radio Suara Giri FM. Adapun hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier diketahui bahwa program siaran Mutiara Fajar diketahui berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku ukhuwah islamiyah bagi pendengar yang hadir di radio Suara Giri FM, program siaran Mutiara Fajar berpengaruh efektif terhadap perilaku Ukhuwah Islamiyah pendengarnya sebesar 50,6%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 50,6\% = 49,4\%$ yang bermakna variabel perilaku Ukhuwah Islamiyah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam model.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Ayu Merdekawati mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2013. Dengan judul skripsi “Pengaruh Program Siaran “Kajian Senja” di Radio SAS FM Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Parak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh program siaran Kajian Senja di radio SAS FM terhadap akhlak remaja di Kelurahan Parak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya dan sejauh mana pengaruh tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif adapun metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *survey*, sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner baik untuk variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan pengambilan sampel sebanyak 52 orang di analisa dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Hasil dalam penelitiannya disimpulkan bahwa hipotesis kerja diterima, yang berarti ada pengaruh program siaran Kajian Senja di radio SAS FM terhadap akhlak remaja di Kelurahan Parak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya dengan derajat pengaruhnya sebesar 0,92 pada taraf signifikansi 5% diperoleh dari r product moment sebesar 0,279 dan pada taraf signifikansi 1% r tabel = 0,361. Sehingga $0,92 > 0,279$ atau $0,361$ berada diantara interval y terdapat hubungan yang sangat tinggi, Sedangkan besar pengaruhnya adalah 84,64%.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alfabri Rezki mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014. Dengan judul skripsi “Pengaruh Intensitas Menonton Program Dokumenter “Dua Dunia” di Trans 7 Terhadap Religiusitas Masyarakat Dusun Panggang 1, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh menonton program dokumenter Dua Dunia Tras 7 terhadap religiusitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan penelitian lapangan, dimana data yang diperoleh merupakan data primer, dengan

teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesoner dari populasi 903 orang dengan sampel penelitian 90 orang masyarakat Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan Menonton program acara dokumenter Dua Dunia di Trans 7 tidak berhubungan atau tidak berkorelasi dengan religiusitas masyarakat Dusun Panggang 1, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta, artinya tayangan program dokumenter Dua Dunia di Trans 7 tidak dapat mempengaruhi tingkat religiusitas masyarakat Dusun Panggang 1. kemudian untuk tingkat intensitas menonton program dokumenter Dua Dunia di Trans 7 masyarakat Dusun Panggang 1 juga tergolong rendah, artinya frekuensi atau durasi menonton tayangan program dokumenter Dua Dunia di Trans 7 adalah rendah.

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, kesamaan dengan 5 penelitian di atas adalah penelitian mengenai efek media penyiaran. Sedangkan perbedaannya yaitu: penelitian pertama fokus pada pengaruh mendengarkan program radio terhadap pengalaman beragama ibu rumah tangga, Penelitian kedua fokus pada mendengarkan siaran sisipan radio terhadap religiusitas. Penelitian ketiga fokus pada pengaruh mendengarkan program radio terhadap perilaku *ukhwah* Islamiyah, Penelitian keempat fokus pada pengaruh mendengarkan program radio terhadap akhlak remaja, penelitian kelima fokus pada pengaruh intensitas menonton program acara Televisi terhadap religiusitas. Selain itu perbedaannya adalah jenis program yang akan diteliti pengaruhnya adalah program radio yang sifatnya interaktif dan tempat yang dijadikan lokasi penelitian pun berbeda. Penulis mengambil judul penelitian pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang sangat penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penelitian skripsi ini, bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penulisan.

BAB II: KERANGKA TEORI

Kerangka teori yang berisi tinjauan radio sebagai media komunikasi, tinjauan program radio, tinjauan mendengarkan, tinjauan pengaruh radio, tinjauan religiusitas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode Penelitian meliputi Jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, definisi konseptual, sumber dan jenis data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Deskripsi objek penelitian meliputi: sejarah berdirinya radio Dais, visi, misi dan tujuan radio Dais, struktur organisasi radio Dais, program acara radio Dais, deskripsi program Kajian Sore, dan gambaran kondisi religiusitas komunitas pendengar setia radio Dais FM di Kota Semarang.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi: deskripsi data penelitian dan analisis data.

BAB VI PENUTUP

Penutup bagian ini memuat kesimpulan, saran/rekomendasi, dan penutup.

BAB II

KAJIAN TEORI RADIO SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI, PROGRAM RADIO, MENDENGARKAN, PENGARUH RADIO dan RELIGIUSITAS

A. Radio Sebagai Media Komunikasi

1. Pengertian Radio

Menurut Stanley J. Baran (2009: 193) “*radio was the first electronic mass medium, it was the first national broadcast medium. it produced the networks, program genres, and start that made television an instant success*”. Radio adalah media massa elektronik pertama yang menjadi media penyebar informasi nasional. Media radio menghasilkan jaringan yang memungkinkan suara ditransmisikan secara massal melalui gelombang radio di udara, media ini juga menghasilkan *genre* program, dan media radio yang membuat sukses media televisi. Berdasarkan paparan dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa radio merupakan media massa yang digunakan untuk mengantarkan pesan kepada khalayak luas yang dipancarkan melalui gelombang elektromagnetik sehingga khalayak luas bisa mendengarkan informasi yang disiarkan stasiun radio.

2. Karakteristik Radio

Sebagai media komunikasi, radio memiliki keunggulan dan kelemahan dalam penyampaian pesannya kepada khalayak dibandingkan dengan media massa lainnya adalah: (Agustrijanto, 2002:121-123)

- a. Radio adalah *theater of mind* – mencipta imajinasi
- b. Radio adalah media yang langsung menyentuh aspek pribadi
- c. Radio adalah media tercepat
- d. Radio adalah media yang tak mengenal batas geografis
- e. Radio adalah media yang relatif sederhana untuk parameter kualitas (tidak serumit TV dan media cetak)
- f. Radio adalah media yang murah
- g. Radio adalah media yang memiliki kesementaraan alami atau *transient nature* yakni memiliki kemampuan mengulangi informasi

- h. Radio adalah media yang melatar belakangi kehidupan dalam kondisi yang bagaimanapun
- i. Radio adalah media selektif dengan beban terbesar pada crew
- j. Radio adalah media tanpa ruang sisa (tidak seperti koran)
- k. Radio adalah media berkepribadian yang manusiawi (sangat mudah mengakrabkan diri dengan audiensnya)
- l. Radio adalah media mendidik
- m. Radio adalah media yang identik dengan musik
- n. Radio adalah media yang memiliki kemampuan mengejutkan

Di samping memiliki berbagai kelebihan, radio juga memiliki kelemahan dalam penyampaian pesan informasi kepada pendengar, inilah yang dikatakan Meeske tentang kelemahan radio yaitu:

a. *Radio is aural only*

Satu-satunya cara yang diandalkan radio untuk menyampaikan pesan adalah bunyi (*sound*). radio tidak dilengkapi dengan kemampuan untuk menyampaikan pesan lewat gambar.

b. *Radio message are short lived*

Pesan di dalam media radio hanya selintas dan sekilas tidak bisa ditarik lagi begitu diudarakan. Dengan alasan tersebut penyampaian pesan atau informasi melalui radio bukan pekerjaan main-main tetapi harus dilakukan dengan hati-hati dan dengan rasa tanggung jawab.

c. *Radio listening is prone to distraction.*

Mendengarkan radio rentan gangguan. radio hanya berurusan dengan satu indra saja yaitu pendengaran (Astuti, 2010: 40). Berbagai kelemahan radio tersebut yang harus diperhatikan oleh penyiar dan pengelola radio, hal ini dilakukan agar sebuah siaran dapat tersampaikan seoptimal mungkin sesuai tujuan. Untuk itu pengelola radio harus lebih kreatif dalam mengelola siaran agar dapat diterima dengan baik oleh pendengar mengingat peran sosial yang dimiliki radio.

3. Fungsi Sosial Radio

Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dalam konsep radio *for society* yaitu:

- a. Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke khalayak luas
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan
- c. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda/diskusi mencari solusi bersama yang saling menguntungkan
- d. Radio sebagai sarana untuk mengikat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran (Masduki, 2001: 3).

B. Program Radio

1. Pengertian Program

Kata “program” berasal dari Bahasa Inggris *programme* atau *program* yang berarti acara atau rencana. Program adalah segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiennya. Dengan demikian, program memiliki pengertian yang sangat luas. Djamal, dkk, (2011: 149) mengatakan bahwa program siaran/ acara adalah satu bagian atau segmen dari isi siaran radio ataupun televisi secara keseluruhan. Sehingga memberi pengertian bahwa dalam siaran keseluruhan terdapat beberapa program yang diudarkan.

Program atau acara yang disajikan adalah faktor yang membuat audien tertarik untuk mengikuti siaran yang dipancarkan oleh stasiun penyiaran apakah itu radio atau televisi. Program dapat dianalogikan sebagai produk atau barang atau pelayanan (jasa) yang dijual kepada pihak lain, dalam hal ini audien dan pihak pemasang iklan. Dengan demikian program adalah produk yang dibutuhkan orang sehingga orang-orang tersebut bersedia mengikutinya (Morissan, 2013: 210). Dapat disimpulkan bahwa semakin bagus suatu program maka semakin tinggi pula penonton/ audien yang didapatkannya.

2. Jenis-Jenis Program Radio

Stasiun radio setiap harinya menyajikan berbagai jenis program, Berbagai jenis program tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar berdasarkan jenisnya yaitu (Morissan, 2013: 235-239):

a. Berita Radio

Berita radio merupakan laporan atas suatu peristiwa atau pendapat yang penting atau menarik. Siaran berita dibedakan dengan siaran informasi, siaran berita sajian fakta yang diolah kembali menurut kaidah jurnalistik radio. Format penyajian berita radio terdiri atas:

- 1) Siaran langsung (*live report*), yaitu reporter mendapatkan fakta atau peristiwa dari lapangan dan pada saat yang sama melaporkannya dari lokasi.
- 2) Siaran tunda, yaitu reporter mendapatkan fakta dari lapangan, kemudian kembali ke studio untuk mengolahnya terlebih dahulu sebelum disiarkan. Informasi yang diolah ini dapat dikemas ke dalam berita langsung (*straight news*) atau berita *feature* (Morissan, 2013: 235-236).

b. Perbincangan (Talk Show)

Perbincangan (*talk show*) pada dasarnya adalah kombinasi antara seni bicara dan seni wawancara. Program perbincangan biasanya diarahkan oleh seorang pemandu acara bersama satu atau lebih narasumber untuk membahas sebuah topik yang sudah dirancang sebelumnya. Program perbincangan (*talk show*) radio dibagi menjadi Tiga bentuk yaitu:

- 1) *One on one show*, yaitu bentuk perbincangan saat penyiar (pewawancara) dan narasumber mendiskusikan satu topik dengan dua mikrofon terpisah di ruang studio yang sama.
- 2) Panel *discussion*, penyiar (pewawancara) sebagai moderator hadir bersama sejumlah narasumber.

3) *Call in show*, program perbincangan hanya melibatkan telepon dari pendengar. Topik ditentukan terlebih dahulu oleh penyiar di studio, kemudian pendengar diminta memberikan respons berdasarkan pengalaman masing-masing ke stasiun radio (Morissan, 2013: 236-237).

c. *Infotainment* Radio

Infotainment merupakan singkatan dari *information* dan *entertainment* yang berisi kombinasi sajian siaran informasi dan hiburan atau sajian informasi yang bersifat menghibur. *Infotainment* dalam kemasan lebih lengkap disebut majalah udara yaitu suatu program radio yang memadukan antara musik, lagu, tuturan informasi, berita, dan iklan, segmentasi program ini bersifat heterogen dan umumnya disajikan secara *easy listening* dengan durasi 5 hingga 60 menit. Program *infotainment* umumnya dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

- 1) *Info entertainment* adalah penyampaian informasi dari dunia hiburan dengan diselingi pemutaran lagu. Proporsi durasi pemutaran lagu sama dengan pembacaan narasi informasi, meskipun liriknya tidak selalu berkaitan.
- 2) *Infotainment* adalah penyampaian informasi, promosi, dan sejenisnya dari dunia hiburan yang topiknya menyatu atau senada dengan lagu-lagu atau musik yang diputar. Keduanya saling mendukung dengan proporsi seimbang.
- 3) *Information* dan *entertainment* yaitu sajian informasi khususnya berisi berita-berita aktual dilengkapi dengan perbincangan yang tidak selalu dari khazanah dunia hiburan, diselingi pemutaran lagu, iklan, dan sebagainya (Morissan, 2013: 238).

d. *Jingle* Radio

Jingle radio atau radio *air promo* adalah gabungan musik dan kata yang mengidentifikasi keberadaan sebuah stasiun radio. Tujuan produksi *jingle* bagi radio adalah untuk mempromosikan keberadaan

radio baru di tengah masyarakat, memberikan informasi simbol atau identitas terpenting dari radio agar selalu diingat pendengar, membentuk citra radio di benak pendengar, pada saat disiarkan berfungsi sebagai jeda, selingan, dan jenisnya.

Jinggel radio ada tiga jenis yaitu: 1). Jinggel untuk stasiun radio (*radio expose*), 2). Jinggel untuk acara radio (*programme expose*), 3). Jinggel untuk penyiar radio (*announcer expose*). Durasi jinggel pada umumnya antara 5 sampai 15 detik, prinsip produksi jinggel radio adalah mewakili citra radio yang ingin dibentuk di benak pendengar, memiliki kekhasan materi dan kemasan dibandingkan radio lain, dan dapat disiarkan berulang-ulang terutama saat pergantian acara (Morissan, 2013: 238-239).

C. Mendengarkan

Burhan dalam Ariani dan Asep (2009: 6) mendefinisikan mendengarkan adalah sebuah proses menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarkannya atau dalam hal ini pendengar menangkap pesan yang dipancarkan melalui media radio. Sedangkan menurut Myers dan Meyers dalam Sucihati (2016: 112) menyatakan bahwa mendengarkan tidak hanya mendengar. Tetapi juga termasuk dimensi tambahan pemahaman, memperhatikan, menganalisis pesan yang diterima dan mungkin bertindak atas dasar apa yang telah didengar. Menurut Citroboto Suhartin (1992: 109), bahwa indikator yang menjadi hal-hal pokok atau indikasi dalam mendengarkan sebagai berikut:

1. Motivasi, agar dapat membaca dan mendengarkan yang baik, perlu membangkitkan minat (motivasi) masing-masing. Motivasi itu harus ditingkatkan dengan alasan bahwa dengan membaca dan mendengarkan secara berulang-ulang akan timbul pemahaman, setelah paham akan timbul pengamalan.

2. Perhatian, adalah pemusatan jiwa pada sesuatu hal dan bila pemusatan jiwa tidak ada, dengan kata lain ketika mendengarkan jiwa mengembara, maka pesan yang didengar dan dibaca tidak tertangkap.
3. Keaktifan jasmani, badan yang kuat dan sehat terdapat jiwa yang sehat pula, artinya jika badannya seseorang bisa sakit atau kurang fit maka minat baca dan mendengarkan hilang atau berkurang, misalnya sakit gigi, sehingga sehat jasmani mempengaruhi keaktifan dalam mendengarkan.
4. Mengulang-ulang, maksudnya semakin seseorang mengulang-ulang mendengarkan, maka pesan yang didengar akan lebih masuk ke ingatan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mendengarkan radio dapat diartikan tingkat kesungguhan suatu usaha individu (pendengar) dalam menangkap, memperhatikan, memahami, dan mengingat isi program Kajian Sore. Adapun aspek mendengarkan program radio meliputi: frekuensi mendengarkan program radio, perhatian terhadap siaran, motivasi mendengarkan program radio, pemahaman terhadap isi siaran radio.

D. Tinjauan Pengaruh Radio Dengan Religiusitas Pendengar

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut mempengaruhi sikap, bergaul, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Depdikbud, 1997: 73). Sementara itu, Surakhmad menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya (Jyantri, 2015: 36).

Berdasarkan paparan di atas, pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang timbul dari sesuatu baik itu orang, benda atau segala sesuatu yang ada di alam sehingga memengaruhi apa-apa yang ada di sekitarnya. Dalam penelitian ini pengaruh yang dimaksud yaitu pengaruh dari mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas pendengar.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teori uses and gratification* (penggunaan dan kepuasan) yang pertama kali digunakan

oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz. Pendekatan teori ini berfokus pada konsumen media ketimbang pesan media sebagai titik awalnya, dan menelusuri perilaku komunikasinya dalam artian pengalaman langsungnya dengan media (Littelejohn dan Foss, 2012: 426). *Teori uses and gratification* memandang bahwa manusia secara aktif dapat memilih media yang lebih spesifik dan berisi untuk mendapatkan hasil (*gratification*) yang diinginkan oleh khalayak, dalam konteks penelitian ini komunitas pendengar setia radio Dais di Semarang memilih program Kajian Sore untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan agama Islam. Asumsi-asumsi dasar teori *uses and gratification* menurut Jay Blumer, Elihu Katz, dan Michael Gurevitch, yaitu:

1. Audien aktif dan berorientasi pada tujuan.
2. Inisiatif untuk mendapatkan kepuasan media yang ditentukan oleh audien. Dalam komunikasi massa banyak inisiatif untuk mengaitkan pemuasan kebutuhan dengan pemenuhan kebutuhan media terletak pada anggota khalayak.
3. Media harus bersaing dengan sumber kepuasan lain.
4. Audien sadar sepenuhnya terhadap ketertarikan, motif dan penggunaan media.
5. Penilaian isi media ditentukan oleh audien (Rahmat, 1995: 65-68).

Media radio adalah sebuah media yang mempunyai ciri khusus yaitu sifatnya suara (*auditif*) hanya untuk indra pendengaran, sehingga dalam dunia penyiaran terdapat istilah *easy listening formula* (ELF) yang berarti bahwa naskah radio atau kata-kata dalam siaran radio harus ditata, sehingga mudah untuk ditangkap pendengar. Naskah siaran yang sudah tertata dan sudah terbentuk alurnya serta dihiasi dengan ilustrasi dan efek suara (*sound efek*) akan bisa mempengaruhi pendengar. Berbicara tentang efek media massa, khalayak tidak akan lepas dari pengaruh media tersebut. Pengaruh atau efek adalah terjadinya perubahan pada diri komunikator setelah menerima suatu pesan. Selanjutnya efek tersebut akan mengubah sikap seseorang. Secara garis besar efek pesan massa meliputi aspek kognitif, afektif, dan aspek behavioral (Rakhmat, 1996: 219). Penjabarannya sebagai berikut:

1. Efek Kognitif

Terjadi perubahan pada aspek yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan penerimaan individu terhadap pengetahuan atau informasi. Ketika media massa baik televisi, radio atau surat kabar menyampaikan informasi yang berguna bagi khalayak maka hal inilah yang disebut efek proposional kognitif. Dari berbagai program acara yang dirancang dan dikonsepsi oleh pihak radio untuk menarik perhatian pendengar selain itu memberikan pengetahuan baru. Hal ini secara tidak langsung bahwa radio tersebut memberikan informasi baru yang belum tentu khalayak ketahui sebelumnya.

2. Efek Afektif

Efek ini timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini sangat erat kaitannya sekali dengan emosi, sikap, atau nilai terhadap pesan khususnya evaluasi positif atau negatif. Media massa tidak mengubah sikap secara langsung melainkan mengubah dulu citra yang mendasari sikap.

3. Efek Behavioral

Efek behavioral adalah efek yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan pola perilaku. Cara orang bertindak dalam merespons stimulus. Dalam efek ini setelah khalayak mencitrakan suatu informasi dan menentukan sikap selanjutnya ditentukan oleh efek behavioral atau sebuah tindakan.

Penulis dalam penelitian ini akan membahas tentang efek media massa khususnya radio terhadap religiusitas pendengarnya. Jalaludin berpandangan bahwa religiusitas seseorang terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal individu sangat berperan dalam membentuk religiusitas seseorang, entah itu keluarga sebagai lingkungan kecil, sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat termasuk di sini media massa.

Dilihat dari konsep religiusitas yang diungkapkan oleh Glock dan Stark bahwa religiusitas tidak hanya dilihat dari satu aspek saja melainkan secara keseluruhan harus memiliki keterlibatan antara dimensi keyakinan, praktik agama/pengamalan, pengalaman, dan pengetahuan. Kombinasi kelima dimensi inilah yang disebut sebagai religiusitas. Seseorang tidak dikatakan religius apabila hanya yakin saja tanpa melakukan praktik ritual, demikian pula dimensi-dimensi yang lain.

Religiusitas tidak terbentuk begitu saja melainkan membutuhkan pembinaan yang bisa dilakukan melalui kegiatan dakwah, yang salah satunya dalam penelitian ini adalah mendengarkan siaran program radio. Dapat dipahami bahwa efek teori media massa dalam hal ini adalah radio meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek behavioral. Efek kognitif terjadi apabila ada perubahan pada hal yang diketahui, dipahami, atau dipresepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan pengalaman, ketrampilan, dan pengetahuan. Efek afektif timbul bila ada perubahan pada hal yang dirasakan, disenangi, dicintai, atau diyakini oleh khalayak. Efek behavioral merujuk pada perilaku yang dapat diamati yang meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku. Diketahui bahwa pada dasarnya mendengarkan siaran radio memiliki hubungan dengan religiusitas yaitu dimensi pengetahuan agama, Karena siaran radio merupakan sarana untuk menambah wawasan pengetahuan masyarakat/pendengar dalam bidang agama.

E. Tinjauan Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas dapat didefinisikan sebagai suatu situasi yang ada dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap agama (Rahmat, 2000: 212). Sedangkan menurut Baidi Bukhori religiusitas dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya (Bukhori, 2006: 95). Berdasarkan pengertian di atas dapat diperoleh suatu pemahaman bahwa

religiusitas dapat diartikan keadaan yang ada di dalam diri seseorang yang mendorongnya berperilaku sesuai dengan tuntunan ajaran dan norma-norma agamanya.

2. Dimensi-dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (1968: 14) *“five such dimensions can be distinguished, within one or another of them all of the many and diverse religious prescriptions of the different religions o the world can be classified. we shall call these dimensions: belief, practice, knowledge, experience, and consequences”*. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika seseorang melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Glock dan Stark

membagi sikap religius ke dalam lima dimensi, yaitu: dimensi ideologis/ keyakinan, ritualistik/ praktik, intelektual/ pengetahuan, eksperensial / pengalaman, dan konsekuensi/pengamalan. Pertama, Dimensi ideologis / keyakinan berkenaan dengan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat dogmatis. Dalam Agama Islam, isi dari dimensi keyakinan meliputi keyakinan tentang adanya Allah, Malaikat, Rasul/Nabi, kitab Allah, surga, neraka, qodho dan qodar.

Kedua, Dimensi ritualistik/praktik berkenaan dengan seberapa tingkat komitmen seseorang dalam menjalankan kegiatan kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Dalam Agama Islam, isi dimensi ritualistik/praktik meliputi kegiatan-kegiatan antara lain seperti pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji bila mampu, pembacaan Al-Quran, pemanjatan doa, dan lain sebagainya (Ancok dan Suroso, 2002:77).

Ketiga, Dimensi intelektual/pengetahuan berkenaan dengan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam agama Islam, isi dimensi intelektual/

pengetahuan meliputi pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam, sejarah Islam, dan sebagainya (Ancok dan Suroso, 2002:77).

Keempat, Dimensi eksperiensial/pengalaman berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dalam agama Islam, isi dimensi eksperiensial/pengalaman meliputi perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, doa-doa sering dikabulkan, perasaan tenteram dan bahagia karena menuhankan Allah, bertawakal, dan bersyukur kepada Allah, dan lain sebagainya (Ancok dan Suroso, 2000:77).

Kelima, Dimensi pengamalan/konsekuensi berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah perilaku terhadap sesama manusia, yakni bagaimana individu berhubungan dan berinteraksi dengan sesamanya. Dalam Agama Islam, isi dimensi pengamalan/konsekuensi meliputi perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mencuri, tidak berjudi, tidak menipu, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam, dan sebagainya (Ancok dan Suroso, 2002:77).

Usman Najati membagi sikap religius ke dalam sembilan dimensi yaitu:

- a. Dimensi Aqidah meliputi keimanan pada Allah, para rasul-Nya, kitab-kitab-Nya, malaikat, hari akhir, surga, neraka, hal yang gaib dan qadar.
- b. Dimensi ibadah di sini meliputi menyembah Allah, melaksanakan kewajiban salat, berpuasa, zakat, haji, berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa, bertakwa kepada Allah, mengingat Allah, memohon ampun pada Allah, berserah diri kepada Allah, dan membaca Al-Quran.
- c. Dimensi hubungan sosial meliputi perilaku suka menolong, dermawan, bekerja sama, menyeru kepada kebaikan, memaafkan, dan lain sebagainya.

- d. Dimensi hubungan kekeluargaan berkenaan dengan berbuat baik kepada kedua orang tua, kerabat, pergaulan yang baik antara suami dan istri, menjaga, dan membiayai keluarga.
- e. Dimensi moral meliputi sikap sabar, lapang dada, adil, melaksanakan amanat, menepati janji, menjauhi dosa, rendah hati, dan mempunyai kehendak yang kuat serta mampu mengendalikan hawa nafsu.
- f. Dimensi emosional dan sensual berkenaan dengan cinta kepada Allah, takut akan azab Allah, tidak putus asa akan rahmat Allah, cinta berbuat kebaikan kepada sesama, tidak suka memusuhi orang lain, tidak menyombongkan diri, dan merasa bersalah setelah melakukan dosa.
- g. Dimensi intelektual dan kognitif meliputi berpikir tentang alam semesta dan ciptaan Allah, selalu menuntut ilmu, tidak mengikuti sesuatu yang masih merupakan dugaan, teliti dalam menilai suatu realitas.
- h. Dimensi kehidupan praktis dan profesional meliputi senantiasa tulus dalam bekerja, bekerja secara maksimal, berusaha tak kenal lelah dalam upaya memperoleh rezeki yang halal.
- i. Dimensi fisik meliputi fisik yang kuat, sehat, bersih, dan suci dari najis (Wahib, 2015: 47-50).

Dimensi-dimensi agama sebagaimana tertulis di atas menunjukkan variasi yang menjadi perhatian masing-masing ahli. Sembilan dimensi yang ditulis oleh Usman Najati memang lebih lengkap beberapa dimensi baru yang dirumuskan antara lain dimensi moral, hubungan sosial, kekeluargaan dan fisik. Sedangkan dimensi agama model dari Glock dan Stark hanya terdiri dari lima dimensi. Penulis menggunakan konsep dimensi religiusitas model Glock dan Stark, dimensi yang simpel menjadikan penulis lebih leluasa mengembangkan instrumen penelitian.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Jalaludin berpandangan bahwa religiusitas seseorang terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri, yang pada dasarnya dalam diri manusia terdapat potensi untuk beragama.

Sedangkan faktor eksternal timbul dari luar diri individu seperti keluarga sebagai lingkungan kecil, sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat termasuk di sini media massa (Rahmat, 2000:71).

Thouless mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi perkembangan religiusitas yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan/pengajaran dan berbagai tekanan sosial, termasuk di dalamnya pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, media massa, dan tekanan lingkungan sosial yang disepakati oleh lingkungan itu (faktor sosial)
- b. Berbagai pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman-pengalaman mengenai keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alami), konflik moral (faktor moral), dan faktor pengalaman emosional atau afektif
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya timbul atau sebagian timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian
- d. Berbagai proses pemikiran verbal (Thouless, 1992: 34).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian (Azwar, 2001: 40), yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang”. Semakin tinggi mendengarkan program Kajian Sore maka semakin tinggi religiusitas pendengar dan sebaliknya semakin rendah mendengarkan program Kajian Sore maka semakin rendah religiusitas pendengar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan analisis datanya penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penelitian dengan menggunakan analisis data berupa angka. Penelitian ini ingin mengetahui apakah ada pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas komunitas pendengar di Kota Semarang dan mengukur hasil dari beberapa variabel yang telah ditetapkan melalui *statistika inferensial*.

Statistika inferensial sering disebut juga statistik induktif adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2016: 148). Sedangkan jenis penelitian berdasarkan sifat hipotesisnya adalah penelitian kausal asosiatif, karena bertujuan menciptakan hubungan sebab akibat dari pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah apa saja yang terbentuk dan diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel *independen* (bebas) yaitu disebut X dan variabel *dependen* (terikat) yaitu disebut Y variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM. Adapun variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Dalam hal ini variabel terkaitnya adalah religiusitas pendengar.

C. Definisi Konseptual

Agar terarah pada tujuan penelitian dan terhindar dari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam memahami masalah ini, maka perlu ada pembahasan pengertian yang dimaksud penulis sehingga kebenarannya dapat diamati dan diuji. Dalam judul skripsi ini penulis membagi definisi konseptual menjadi dua yaitu:

1. Mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais (*variable Independen*)

Mendengarkan adalah suatu usaha individu (pendengar) dalam menangkap, memahami, dan mengingat isi siaran. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah tindakan atau keadaan seseorang yang mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM dalam ukuran waktu tertentu, dan mengetahui seberapa sering dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara tersebut.

2. Religiusitas pendengar (*variabel dependen*)

Religiusitas dapat diartikan sebagai keadaan yang ada di dalam diri manusia dalam merasakan dan meyakini adanya kekuasaan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan sesuai dengan kemampuannya dan meninggalkan semua larangan-Nya, sehingga hal ini akan membawa kedamaian dan ketenangan pada dirinya (Widjanarko, 1997:47). Penelitian ini menggunakan konsep religiusitas Glock dan Stark yaitu terdapat lima dimensi dalam konsep religiusitas di antaranya: dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan, dimensi pengalaman, dan dimensi konsekuensial.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang di maksud. Definisi operasional inilah yang

diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep yang diteliti dengan gejala empiris.

1. Mendengarkan program siaran Kajian Sore

Mendengarkan program siaran Kajian Sore adalah seberapa sering responden dalam mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM.

Aspek mendengarkan program Kajian Sore dalam penelitian ini meliputi:

- a. Frekuensi mendengarkan, sering tidaknya individu (pendengar) dalam mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais.
- b. Perhatian terhadap program siaran, aspek ini meliputi: minat mendengarkan dan perhatian pendengar terhadap pesan yang disampaikan narasumber.
- c. Motivasi mendengarkan, suatu kekuatan yang di dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan yang lebih baik setelah mendengarkan program Kajian Sore.
- d. Pemahaman terhadap pesan, aspek ini meliputi: memahami isi pesan yang disampaikan dalam program Kajian Sore. Tinggi rendahnya mendengarkan program Kajian Sore tercermin pada skor yang diperoleh subjek pada skala mendengarkan program Kajian Sore. Semakin tinggi skor maka semakin tinggi mendengarkan program Kajian Sore pendengar.

2. Religiusitas

Religiusitas didefinisi operasionalkan sebagai tingkat religiusitas keagamaan komunitas pendengar setia di Kota Semarang dalam kehidupan sehari-hari. Adapun aspek-aspek religiusitas dalam penelitian ini meliputi:

1) Aspek Keyakinan

Aspek ini mencakup kepercayaan responden terhadap Allah, malaikat, rasul, kitab-kitab Allah, hari akhir, surga, neraka, serta qodho dan qodar.

2) Aspek Ritualistik

Aspek ini mencakup seberapa tingkat komitmen seseorang dalam menjalankan kegiatan ritual seperti: salat, zakat, puasa, membaca Al-Quran, doa, zikir, kurban.

3) Pengamalan Agama

Aspek ini meliputi seberapa tingkat seseorang berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya seperti : perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan dan lain sebagainya.

4) Aspek Pengetahuan Agama

Aspek pengetahuan agama meliputi persepsi responden tentang pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan tentang ajaran yang dianut. Seperti pengetahuan tentang akidah, syariah, akhlak dan sejarah.

5) Aspek Pengalaman

Aspek pengalaman atau eksperiensial meliputi persepsi responden tentang perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Dimensi ini meliputi perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, doa-doa sering dikabulkan, perasaan tenteram dan bahagia karena menuhankan Allah, bertawakal, dan bersyukur kepada Allah, dan lain sebagainya.

E. Sumber Data

Sumber adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian (Arikunto, 2010: 171). Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Bungin, 2005:132). Dari sumber data primer diperoleh data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah komunitas pendengar setia radio Dais FM yang berada di Kota Semarang.

2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder melengkapi data primer seperti catatan buku, surat kabar dan sebagainya (Kriyanto, 2010: 42). Dalam penelitian ini sumber data bukan dari komunitas pendengar setia tapi sumber data yang berupa tulisan yang membahas masalah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder dapat berupa hasil penelitian, skripsi dan jurnal maupun artikel yang ada kaitannya dengan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi penelitian yang berupa buku-buku atau catatan yang menunjang penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah profil dari radio Dais FM Semarang dan tabulasi data pendengar setia di Kota Semarang.

F. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat-syarat berkaitan dengan masalah penelitian, atau kesatuan unit atau individu dalam ruang lingkup yang diteliti (Martono, 2012:74). Dalam penelitian ini kriteria populasi yang diambil yaitu: pria atau wanita, dewasa, komunitas pendengar setia radio Dais FM, mendengarkan program Kajian Sore, beragama Islam, dan bertempat tinggal di Kota Semarang. Populasi komunitas pendengar setia radio Dais FM berjumlah 225 orang di Kota Semarang.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, teknik sampling dalam penelitian ini *random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (sugiyono, 2016: 120). Besar kecil jumlah sampel apabila kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih (Arikunto, 1989: 107). Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel 20% dari 225 anggota komunitas pendengar setia di Kota Semarang, maka sampel dalam penelitian ini adalah 45 sampel.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden, diisi saat periset datang sehingga pengisiannya didampingi periset, bahkan periset bisa bertindak sebagai pembaca pertanyaan dan responden tinggal menjawab berdasarkan jawaban yang telah disediakan dan juga kuesioner bisa diisi sendiri oleh responden tanpa bantuan atau kehadiran periset, kemudian hasilnya bisa dikirim atau diambil sendiri oleh periset (Kriyantono, 2007: 97). Angket ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh mendengarkan program Kajian Sore terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang. Penyusunan angket penelitian, penulis menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dinyatakan berupa kata-kata antara lain, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sarjono dan Julianita, 2011: 6) Adapun penilaian skor untuk jawaban pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Tabel 1
Skor Item Untuk Masing-Masing Butir

No.	Jawaban	Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	4	1
2	S	3	2
3	TS	2	3
4	STS	1	4

a. Skala Mendengarkan Program Kajian Sore

Skala penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel seberapa sering responden dalam mendengarkan program Kajian Sore. Aspek-aspek yang digunakan dalam skala mendengarkan program Kajian Sore yaitu: 1) Frekuensi mendengarkan siaran Kajian Sore. 2)

Perhatian terhadap siaran Kajian Sore. 3) Motivasi mendengarkan siaran Kajian Sore. 4) Pemahaman terhadap materi Kajian Sore.

Untuk mengukur ke empat aspek di atas, disusun skala mendengarkan program Kajian Sore yang terdiri dari 36 item. Aspek-aspek mendengarkan program Kajian Sore ini dijabarkan dalam item-item yang terdiri dari item-item *favorable* dan *unfavorable*, sebagaimana dalam rancangan berikut:

Tabel 2
Kisi-Kisi Skala Mendengarkan Program Kajian Sore

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Frekuensi mendengarkan	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
2.	Perhatian terhadap siaran	10,11,12,13,14	15,16,17,18	9
3.	Motivasi mendengarkan program radio	19,20,21,22,23	24,25,26,27	9
4.	Pemahaman terhadap siaran	28,29,30,31,32	33,34,35,36	9
Total Item				36

Skala mendengarkan program Kajian Sore terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skor item skala mendengarkan Program Kajian Sore berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi tingkat intensitas mendengarkan Program Kajian Sore. Sebaliknya makin rendah skor

yang diperoleh subjek, makin rendah pula intensitas mendengarkan Program Kajian Sore.

b. Skala religiusitas

Skala religiusitas dimaksudkan untuk mengukur religiusitas subjek penelitian berdasarkan konsep yang dibuat oleh Glock dan Stark, yang membagi religiusitas menjadi lima aspek, yakni: 1) Ideologi/ keyakinan, 2) ritualistik/ praktik, 3) Eksperiensial/ pengalaman, 4) Intelektual / pengetahuan, 5) Konsekuensial.

Untuk mengukur kelima dimensi di atas, disusun skala religiusitas yang terdiri dari 45 item. Kelima aspek religiusitas dijabarkan dalam item-item sebagaimana dalam rancangan berikut:

Tabel 3
Kisi-Kisi Skala Religiusitas

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Kayakinan	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
2.	Ritualistik	10,11,12,13,14	15,16,17,18	9
3.	Pengalaman	19,20,21,22,23	24,25,26,27	9
4.	Pengetahuan	28,29,30,31,32	33,34,35,36	9
5.	Pengamalan	37,38,39,40,41	42,43,44,45	9
	Total item			45

Skala religiusitas terdapat empat pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Skor item skala religiusitas berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 4. Makin tinggi skor yang diperoleh subjek, makin tinggi tingkat

religiusitas pendengar. Sebaliknya makin rendah skor yang diperoleh subjek, makin rendah pula religiusitas pendengar.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini yang diwawancarai adalah Drs. H. Karno, MH. selaku Direktur Operasional radio Dais FM Semarang yang telah memberikan data dan menjelaskan tentang program siaran Kajian Sore.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Validitas dan Reliabilitas Data

Skala yang disusun kemudian disebarakan kepada responden, kemudian hasilnya dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian yang memenuhi validitas dan reliabilitas. Adapun validitas data diuji dengan menggunakan korelasi skor butir dengan skor total *Product Moment Person* dan penghitungan menggunakan bantuan *software Microsoft Office Excel*. Analisis dilakukan terhadap semua butir data kriteria pengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$. Jika hasil perhitungan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir data instrumen dianggap valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir data dianggap tidak valid, sehingga butir data tidak dapat digunakan dalam analisis data lebih lanjut. Selanjutnya dalam memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi menurut Sugiyono (2016: 129) item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Selain uji validitas data instrumen untuk mendapatkan tingkat kehandalan dan kepercayaan digunakan uji reliabilitas. Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan konsistensi data item. Uji reliabilitas digunakan dengan menggunakan *Alpha Chronbach*

yang dibantu dengan program SPSS versi 16.0. data skala dikatakan reliabel bila nilai alpha $> 0,60$ jika reliabilitas kurang dari 0,60 maka data instrumen dikatakan kurang baik (Siregar, 2010: 175).

2. Analisis Pendahuluan

Dalam menganalisis ini, peneliti memasukkan data yang sudah terkumpul ke dalam tabel frekuensi. Tabel frekuensi ini bertujuan untuk memudahkan perhitungan dan mempermudah keterbacaan data yang ada dalam rangka pengolahan data selanjutnya.

3. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebuah data. Normal atau tidaknya dilihat dari perbandingan antara data yang dimiliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki *mean* dan standar deviasi yang sama. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus *one sample Kolmogorov-Smirnov* yang perhitungannya dibantu dengan *Software* SPSS 16.0 apabila tingkat signifikansi ≥ 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal maka teknik statistik yang akan digunakan yaitu statistik parametrik, namun jika data berdistribusi tidak normal maka teknik statistik yang akan digunakan yaitu statistik non parametrik (Siregar, 2014: 256).

b. Analisis Uji Heterokedatisitas

Uji heterokedatisitas adalah uji mengenai sama tidaknya *varian-varian* dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Model regresi yang baik adalah terjadi heterokedatisitas dinyatakan dengan grafik satterplot dengan sebaran titik-titik secara acak tidak membentuk pola, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu horizontal (Sarjono dan Julianita, 2011: 66-70).

c. Analisis Uji linieritas

Uji linieritas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu distribusi data penelitian. Yang menjadi perhatian adalah nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity*, apabila nilai tersebut kurang dari 0,05 maka tidak terdapat linearitas antara kedua variabel dan sebaliknya, apabila nilai Sig. pada baris *Deviation from Linearity* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan antara kedua variabel berhubungan secara linear (Sarjono dan Julianita, 2011: 80).

4. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi sederhana dilakukan dengan *software* SPSS 16. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh program Kajian Sore di radio Dais (X) terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan satu variabel dependent dan satu variabel independent, maka analisis yang digunakan adalah koefisien regresi sederhana.

Perhitungan regresi dapat dilihat dari nilai *Freg*. Dengan menguji signifikansi untuk membandingkan *Freg* yang diketahui Ft (Ft 5%. Hasil *Freg* dikonsultasikan dengan Ft jika $Freg > Ft$ 5% maka signifikan (hipotesis diterima) dan jika harga $Freg < Ft$ 5% maka signifikansi (hipotesis ditolak). Setelah hasil *Freg* diketahui maka langkah selanjutnya melihat besar pengaruh mendengarkan program Kajian Sore terhadap religiusitas pendengar dengan melihat nilai determinasi (R Square).

BAB IV
GAMBARAN UMUM RADIO DAKWAH ISLAM (DAIS) 107.9 FM
SEMARANG

A. Radio Dakwah Islam (DAIS) FM Semarang

Radio Dais merupakan sebuah lembaga dakwah Islamiyah yang berada di Semarang. Dais didirikan oleh Gubernur Mardiyanto pada hari Sabtu, 23 September 2006. Pendirian Dais di latarbelakangi oleh jenuhnya masyarakat akan media hiburan yang berbau kebarat-baratan yang merusak moral anak muda dan juga anak-anak yang setiap hari disuguhi acara tidak sehat, melihat keprihatinan tersebut Dais berusaha mengakomodir hiburan, pendidikan yang Islami sehingga dapat mengcounter budaya yang dapat meracuni anak-anak dan juga generasi muda (Profil Radio Dais).

Sesuai dengan kondisi masyarakat Kota Semarang dan sekitarnya target layanan radio Dais yang mayoritas adalah masyarakat di bidang jasa, maka radio Dais memilih target segmen masyarakat keseluruhan. Tidak menutup kemungkinan segmen anak muda yang senang dengan lagu-lagu Islami, terutama para santri pondok pesantren dan mahasiswa yang memang banyak terdapat di kota Semarang. Radio Dais memiliki spesifikasi khusus, yaitu seluruh isi siarannya berupa dakwah dan nada yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik muslim Jawa Tengah. Dais menyajikan selain acara hiburan, pendidikan, dan informasi dengan format Islami. Selain itu Dais mempunyai keunggulan dari para pesaing radio lain yaitu adanya acara dialog interaktif mengenai agama Islam yang sangat dibutuhkan setiap manusia, dalam rangka meningkatkan iman dan Taqwa kepada Allah SWT. Sedangkan hiburan yang berbentuk lagu-lagu yang bernafaskan Islami, selalu disajikan. Hal tersebut dilakukan, dengan harapan acara radio Dais dapat memikat hati pendengar, apalagi Kota Semarang adalah kota metropolitan sehingga perlu penyeimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani. Radio Dais berlokasi di kawasan Masjid Agung Jawa Tengah, Jl. Gajah Raya Semarang (Profil Radio Dais).

1. Sejarah Singkat Berdirinya Radio DAIS

Sejarah berdirinya radio Dais di awal pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah, Bapak H. Mardiyanto yang waktu itu menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah sudah merencanakan adanya stasiun Radio di badan Masjid Agung yang nantinya diharapkan bisa menjadi ruang publik, sarana pendidikan, dan wahana dakwah bagi umat Islam di Jawa Tengah, khususnya di kota Semarang. Sejak akan berakhirnya pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah, segala peralatan dan perlengkapan untuk sebuah stasiun radio sudah dipersiapkan.

Pada tanggal 15 September 2006, gubernur mendesak agar awal Ramadhan radio harus mengudara. Waktu yang sedemikian singkat membuat pihak Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah merasa bingung karena tak satupun dari anggota paham tentang dunia *broadcast*. Badan pengelola MAJT menghadap gubernur untuk meminta pertimbangannya (Profil Radio DAIS).

Atas perintah Gubernur Mardiyanto, Badan Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah melalui BIKK Provinsi Jawa Tengah melayangkan surat ke RRI untuk didaulat sebagai konsultan. Sebagai wujud rasa tanggung jawab atas mandat yang sudah diterima, RRI mengirim 7 (tujuh) orang crew yang merupakan ahli di bidang masing-masing. Yaitu 1 programmer, 2 teknisi, 1 HRD, 1 kepenyiaran, 1 pemberitaan, dan 1 operator. Dalam waktu kurang lebih satu minggu, ketujuh orang tersebut bekerja tanpa henti dalam mempersiapkan segala sesuatunya. Dari pemasangan antena, penempatan peralatan pemancar dan studio sampai benar-benar siap diooperasikan, pencarian SDM yang nantinya mengoperasikan radio, menyiapkan program acara, dan lain sebagainya. Tepat pada tanggal 23 September 2006 peresmian stasiun radio oleh Gubernur Jawa Tengah dengan nama radio Dakwah Islam (Dais) Masjid Agung Jawa Tengah (nama ini dicetuskan oleh Octo Gunarso yang merupakan programmer sekaligus koordinator para utusan dari RRI). Tanggal 23 September 2006, bersamaan dengan acara *Dugderan*, radio Dais mulai mengudara perdana pada pukul 15.00 WIB da-

lam acara interaktif bersama gubernur mengenai perlunya sebuah media publik yang diperuntukkan bagi umat muslim di Jawa Tengah (Profil Radio Dais).

2. Visi, Misi, dan Tujuan Radio DAIS

a. Visi

Visi sangat penting bagi sebuah organisasi sebagai arah strategi dan pedoman melaksanakan strategi yang diformulasikan. Visi yang baik (*vision of success*) dapat didefinisikan sebagai ”deskripsi tentang apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi setelah organisasi tersebut mengimplementasikan strateginya dan mencapai potensi sepenuhnya (Kuncoro, 2005: 55). Visi radio Dais FM yaitu: “Melayani kebutuhan rohani umat Islam dan melakukan pelayanan kepada masyarakat secara umum”. Seperti tercermin dari Motto radio Dais yaitu “Terdepan Dalam Dakwah Dan Nada”.

b. Misi

Misi adalah suatu pernyataan tentang apa yang dilakukan oleh berbagai unit organisasi dan apa yang mereka harapkan untuk mencapai visi organisasi. Misi bisa juga bisa merupakan bagian visi yang biasanya mencerminkan norma perilaku yang menjadi pedoman anggota organisasi. Karena itu suatu organisasi umumnya hanya memiliki satu visi dengan satu atau beberapa misi untuk mewujudkan visi tersebut (Kuncoro, 2005: 60). Untuk dapat mencapai tujuan dakwah sebagaimana tersirat dalam visi radio Dais FM maka disusunlah beberapa misi sebagai berikut:

- 1) Memberikan penyegaran siaran rohani setiap hari kepada umat Islam di wilayah jangkauannya.
- 2) Memberikan wacana dari berbagai bidang kajian Islami kepada masyarakat baik informasi, musik dan pendidikan serta budaya.
- 3) Memberikan informasi-informasi penting kepada masyarakat.
- 4) Mengembangkan musik dan hiburan sesuai dengan kaidah Islam.
- 5) Memakmurkan Masjid agung Jawa Tengah.

- 6) Membantu Pemerintah ikut mencerdaskan anak bangsa yang memiliki sifat akhlakul karimah.

c. Tujuan

Latar belakang didirikannya radio Dais salah satunya adalah jenuhnya masyarakat akan media hiburan yang mengikuti gaya kebaratbaratan yang dapat merusak moral anak muda dan anak-anak. Oleh karena itu, radio Dais mempunyai tujuan untuk mendukung Syiar Islam MAJT dan untuk membangun masyarakat yang lebih Islami serta mandiri dan ikut serta dalam pembangunan baik fisik maupun mental melalui program siaran yang dapat menggerakkan kegiatan pendidikan, hiburan dan informasi.

3. Struktur Organisasi Radio DAIS

Susunan pengurus radio Dakwah Islam (DAIS) 107.9 FM Masjid Agung Jawa Tengah:

- a. Pelindung : Gubernur Jawa Tengah
- b. Jajaran Direksi : 1) Direktur Utama: H. Agus Fatuddin Yusuf, S.Ag
2) Direktur Operasional : Drs. H. K a r n o
- c. Penyiar : 1) M. Nur Asyrofi (Opie)
2) Eko Ananto (Konan)
3) Fajar Tri U (Fajar)
4) P. Widyastuti (Widya)
5) Fiesta Fianisa (Fiesta)
6) Eva Risti Winata (Eva)
7) Siti Aisyah (Aisyah)
- d. *Crew Teknik* : Marjianto S.T.

4. Program Acara Radio DAIS

Komposisi program siaran radio Dais lebih menitik beratkan pada siaran yang dapat dinikmati oleh masyarakat menengah ke bawah, ke atas dengan mayoritas pendengar beragama Islam. Adapun beberapa komposisi program di radio Dais adalah sebagai berikut:

a. Hiburan

Unsur hiburan dalam program acara di radio Dais mempunyai porsi 50% dari semua materi siaran, mengingat akan kebutuhan hiburan bagi masyarakat, khususnya hiburan yang bisa menyentuh emosional masyarakat serta hiburan yang sehat seperti Pop Religi, Nasyid, Balasik, Qosidah, Rebana, Arabian, Lagu anak Islami dan lain-lain.

b. Pendidikan

Seluruh mata acara yang dikemas sebenarnya mengandung unsur pendidikan, namun yang benar-benar pendidikan murni diberikan porsi 30%. Materi siaran pendidikan fokus pada pendidikan Islam seperti membaca kitab kuning, interaktif agama, serta mendalami ilmu tasawuf dan lain-lain.

c. Informasi

Informasi dalam program acara di radio Dais mendapat porsi 10% juga merupakan menu utama, baik informasi lokal/daerah maupun nasional, bahkan apabila ada berita yang sangat *actual* dan ingin cepat diketahui masyarakat Dais mengadakan *breaking news*.

d. Layanan Masyarakat

Layanan masyarakat di radio Dais mendapatkan porsi 10%. Berikut ini program acara radio Dais :

Tabel 4
Program Harian Radio Dais

No.	PUKUL	NAMA ACARA
1	04.00-04.20	OPENING (Indonesia Raya, Tune pembuka siaran dengan lagu Opick “Assalamualaikum”)
2	04.20-04.45	Relay adzan dan sholat subuh jamaah MAJT
3	04.45-05.00	Selingan nada-nada Nasyid
4	05.00-06.00	Jendela Hati
5	06.00-07.00	Salam Pagi
6	07.00-08.00	Untaian Hikmah
7	08.00-09.00	Inspirasi Pagi
8	09.00-10.00	Siaran TK/RA live

9	10.00-11.00	MAKNA (Macam-macam Kiat untuk Anda)
10	11.00-11.30	ISTIQOMAH
11	11.30-12.00	Relay adzan sholat dhuhur
12	12.00-13.00	Kajian Siang Tafsir Al Munir
13	13.30-14.00	OASE
14	14.00-14.45	Sang Teladan
15	14.45-15.00	Relay adzan sholat ashar
16	15.00-16.30	Nada Taqwa
17	16.30-17.30	Kajian Sore
18	17.30-18.00	Relay adzan dan sholat maghrib jamaah MAJT
19	18.00-18.45	Senin, Selasa, Sabtu: Murotal; Rabu-Jumat & Ahad: Kajian Petang MAJT
20	18.45-19.15	Relay adzan dan sholat Isya jamaah MAJT
21	19.15-19.30	Selingan nada qosidah
22	19.30-20.00	Renungan Malam
23	20.00-22.00	Silaturahmi dan Closing

(sumber: profil Radio Dais).

Tabel 5
Program Mingguan Radio Dais

No.	PUKUL	NAMA ACARA
1	07.00-08.00	Kajian Ahad Pagi (Ahad)
2	09.00-09.30	Nada Anak Muslim
3	09.30-10.00	Mutiara Iman Bersama KH Yazid Bustomi
4	10.00-10.30	Dongeng Anak Muslim
5	19.15-20.30	Relay Pelajaran Tilawatul Qur'an MAJT (Kamis)

(Sumber: Profil Radio Dais).

B. Data Komunitas Pendengar Radio Dakwah Islam (Dais) Fm Semarang

Komunitas pendengar setia radio Dais yang ada di Kota Semarang disebut MODIS (monitor Dais), anggota komunitas pendengar setia radio Dais yang tercatat dalam arsip data berjumlah 225 orang, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut:

1. Jenis Kelamin

Tabel 6
Pendengar Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Presentase
1	Laki-laki	40%
2	Perempuan	60%

Pendengar radio Dais berdasarkan jenis kelamin pendengar laki-laki persentasenya 40%, dan perempuan 60% (tabulasi data pendengar radio Dais: 2015).

2. Usia

Tabel 7

Pendengar Berdasarkan Usia

No	Tingkat usia	rekuensi	Presentase
1	17-19 Tahun	17	7,5%
2	20-25 Tahun	74	32,8%
3	26-30 Tahun	36	16%
4	31-40 Tahun	43	19,1%
5	41-50 Tahun	28	12,4%
6	51-60 Tahun	18	8%
8	60 Tahun ke atas	9	4%
	Total	225	100%

Pendengar berdasarkan usia pendengar untuk kategori Pendengar kategori remaja usia 17 – 19 tahun 17 pendengar, Pendengar yang dikategorikan dewasa usia 20– 25 tahun 74 pendengar, pendengar yang dikategorikan dewasa lanjut usia 26 - 30 tahun 36 pendengar, untuk pendengar usia 31 – 40 tahun 43 pendengar, pendengar usia 41-50 tahun 28 pendengar, pendengar usia 51-60 tahun 18 pendengar dan pendengar usia 60 tahun keatas 9 orang (tabulasi data pendengar radio Dais: 2015).

3. Wilayah

Tabel 8

Pemetaan pendengar berdasarkan wilayah kecamatan di Kota Semarang

No.	Wilayah Kecamatan	Jumlah Pendengar	Presentase
1	Banyumanik	1	0,4%
2	Semarang Barat	38	16,9%
3	Candisari	1	0,4%
4	Gajah Mungkur	9	4%
5	Gayamsari	28	12,4%
6	Genuk	51	22,7%
7	Gunung Pati	3	1,3%
8	Mijen	5	2,2%
9	Ngaliyan	38	16,9%
10	Pedurungan	18	8%

11	Tembalang	6	2,7%
12	Semarang Tengah	10	4,4%
13	Tugu	13	5,8%
14	Ungaran	3	1,3
15	Semarang utara	1	0,4
	Total	225	100%

Tabel di atas terlihat komunitas pendengar radio Dais menyebar di seluruh kecamatan Kota Semarang. Adapun penyebarannya yaitu: Kecamatan Banyumanik 1 pendengar setia, Kecamatan Semarang Barat 38 pendengar setia, Kecamatan Candisari 1 pendengar setia, Kecamatan Gajah Mungkur 9 pendengar setia, Kecamatan Gayamsari 28 pendengar setia, Kecamatan Genuk 51 pendengar setia, Kecamatan Gunung Pati 3 pendengar setia, Kecamatan Mijen 5 pendengar setia, Kecamatan Ngaliyan 38 pendengar, Kecamatan Pedurungan 18 pendengar setia, Kecamatan Tembalang 6 pendengar setia, Semarang Tengah 10 pendengar setia, Kecamatan Tugu 13 pendengar setia, Kecamatan Ungaran 3 pendengar setia, Kecamatan Semarang Utara 1 pendengar setia (tabulasi data pendengar radio Dais: 2015).

C. Deskripsi Program Kajian Sore

Kajian Sore merupakan salah satu program acara radio Dais dalam penyampaian dakwah Islam. Acara Kajian Sore disiarkan 60 menit (1 jam) setiap hari Senin, Selasa, Rabu, Jumat dan Sabtu pukul 16.30 - 17.30 WIB, Dengan jenis program perbincangan (*talk show*), dengan bentuk *one on one show* yaitu perbincangan saat penyiar dan narasumber mendiskusikan materi Kajian Sore dengan dua mikrofon terpisah di ruang studio yang sama. Dimana dai sebagai narasumber berdialog dengan penyiar. program Kajian Sore ini disiarkan dalam bentuk langsung atau siaran *on air*, sehingga para pendengar mendapatkan kesempatan untuk bertanya kepada pemateri. Seorang penyiar pada awal acara berperan sebagai pembuka kemudian pemateri akan menyampaikan ulasan materi. Setelah itu baru dibuka layanan telepon untuk memberikan kesempatan kepada para pendengar untuk bertanya kepada pemateri yang siaran saat itu. Materi yang disampaikan dalam acara Kajian Sore ini

membahas tentang nasehat dan tuntunan hidup sesuai ajaran Islam. Tujuan dari acara Kajian Sore antara lain adalah memberi wahana kepada masyarakat untuk menanyakan permasalahan di bidang agama Islam. Target Audien acara ini adalah para pemeluk agama Islam khususnya di Semarang dan sekitarnya (wawancara dengan Drs. H. Karno 4 juli 2017).

Siaran Kajian Sore yang disiarkan dengan format perbincangan radio dan diselengi dialog interaktif, pendengar dapat melakukan *feed back* secara langsung meskipun ada tanggapan dari pendengar yang tidak relevan dengan materi yang telah disampaikan dai saat itu, namun tetap akan dilayani. Adapun lebih jelasnya program Kajian Sore dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9
Materi Kajian, Narasumber dan Waktu Kajian Sore

Hari	Narasumber	Materi kajian
Senin	Kh. Ulil Albab Solichun, SAg.	Tafsir Al
Selasa	Kh. Abdul Hamid Suyuti	Fikih
Rabu	Prof. Amin Syukur	Tasawuf
Jumat	Ustad Khoirul Amin, SAg.	Ahlak
Sabtu	Habib Muhammad Bin Farid Al-Motohar	Tauhid

(sumber: wawancara dengan Drs. H. Karno 4 juli 2017).

BAB V
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data yang didapatkan dari responden kemudian dilakukan penskoran, skor item angket berkisar antara 1 sampai 4. Kriteria pemberian skor meliputi: untuk item-item yang *favorable*, jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 4, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 3, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 2, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 1. Kriteria pemberian skor untuk item-item *unfavorable* adalah jawaban “sangat sesuai” (SS) mendapat nilai 1, jawaban “sesuai” (S) mendapat nilai 2, jawaban “tidak sesuai” (TS) mendapat nilai 3, dan jawaban “sangat tidak sesuai” (STS) mendapat nilai 4 lebih jelasnya dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 10
Koding Nilai Variabel X Mendengarkan Program Kajian Sore

	Butir_1	Butir_2	Butir_3	Butir_4	Butir_5	Butir_6
Responden_1	2	3	3	3	3	2
Responden_2	3	3	2	3	3	3
Responden_3	3	2	4	2	2	3
Responden_4	3	2	2	2	2	2
Responden_5	3	3	2	3	3	2
Responden_6	3	3	3	3	2	3
Responden_7	3	3	2	3	3	3
Responden_8	4	3	3	3	3	2
Responden_9	3	3	3	3	4	2
Responden_10	3	3	2	3	3	2
Responden_11	3	4	4	1	2	3
Responden_12	3	3	3	3	3	2
Responden_13	3	3	2	3	3	2
Responden_14	3	2	2	4	3	2
Responden_15	4	3	4	4	2	3
Responden_16	4	3	3	3	4	3
Responden_17	4	3	3	3	3	3
Responden_18	3	2	1	3	3	2
Responden_19	3	3	3	4	3	3
Responden_20	4	3	4	4	3	3
Responden_21	1	3	2	3	3	3
Responden_22	2	3	2	3	4	3
Responden_23	3	3	2	3	3	3
Responden_24	2	2	3	3	2	3
Responden_25	2	1	2	3	3	2
Responden_26	3	3	3	4	3	4
Responden_27	3	3	3	3	3	3
Responden_28	2	2	3	3	3	2

Responden_29	2	2	3	3	3	2
Responden_30	2	2	2	3	3	3
Responden_31	3	2	2	3	3	3
Responden_32	2	2	3	3	3	3
Responden_33	2	2	2	3	2	2
Responden_34	3	3	3	3	3	3
Responden_35	2	3	3	4	4	3
Responden_36	1	1	3	3	3	1
Responden_37	1	2	3	3	3	1
Responden_38	2	2	3	3	3	2
Responden_39	2	1	3	3	3	3
Responden_40	3	1	3	3	3	3
Responden_41	1	2	3	3	3	1
Responden_42	3	3	2	3	3	3
Responden_43	1	2	3	4	3	1
Responden_44	1	1	1	3	3	1
Responden_45	1	1	3	3	2	2

Butir_7	Butir_8	Butir_9	Butir_10	Butir_11	Butir_12	Butir_13	Butir_14
3	2	2	3	3	2	2	2
3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	2	3	4	4	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
2	4	4	3	4	4	4	4
2	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	3	3	4
3	3	3	4	4	4	4	3
3	4	4	3	3	3	3	4
3	3	4	3	3	4	3	3
4	3	4	3	3	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3
3	4	4	2	3	3	3	2
2	4	4	3	2	4	4	3
3	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	3	4	4
2	2	3	3	3	4	3	3
2	2	3	2	3	4	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3
3	1	2	2	3	3	2	2
4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	2
3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3
3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	2	3
3	2	2	4	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	2	2
2	2	3	3	3	3	2	3

3	3	3	3	4	3	3	3
3	1	2	2	1	4	1	3
3	1	3	3	3	3	2	2
3	1	2	3	2	3	2	3
3	4	3	3	2	3	2	3
3	2	3	3	2	3	3	3
3	2	2	3	3	2	3	3
1	1	3	3	3	3	4	3
2	1	2	3	3	3	2	3
4	1	1	2	3	3	1	2
3	2	2	3	2	3	3	2

Butir_15	Butir_16	Butir_17	Butir_18	Butir_19	Butir_20	Butir_21	Butir_22
2	2	2	2	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4
4	1	3	1	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	3	4
4	4	4	4	3	4	3	3
3	3	3	2	4	3	4	3
3	4	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	3	4
3	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	4
4	3	4	3	3	3	3	4
3	4	3	4	4	3	3	4
4	4	3	4	4	4	4	3
3	3	3	2	3	2	3	3
3	3	3	2	2	3	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	1	1	3	3	3
1	2	2	1	1	3	3	3
2	4	4	1	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	3	3
2	3	2	2	3	2	3	3
1	3	2	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	4	3	4
1	3	1	2	1	3	2	3
2	3	2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	1	2	3	2
2	3	2	3	3	4	3	3
3	3	2	1	1	3	3	2
1	2	1	1	2	3	3	3
1	3	2	3	3	2	3	3
2	2	2	2	2	3	3	3
4	2	1	2	2	3	3	3
2	3	1	2	1	3	2	3

2	3	2	3	3	4	4	4
2	3	1	2	2	3	3	3
1	1	2	1	2	3	3	3
3	2	3	1	3	3	3	2
1	2	1	2	3	3	3	3

Butir_23	Butir_24	Butir_25	Butir_26	Butir_27	Butir_28	Butir_29	Butir_30
4	1	2	2	3	3	2	3
4	4	4	4	2	4	3	3
4	1	3	2	1	4	4	4
3	2	3	2	2	3	3	3
3	1	4	4	4	4	3	3
3	3	4	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	4	3	2
4	3	4	4	3	4	3	4
4	4	4	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	3	4	3
4	3	3	2	3	2	3	3
4	2	4	3	2	3	3	3
4	1	3	3	2	3	4	3
3	4	3	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	3	3	3
4	4	4	4	3	4	2	3
3	3	4	3	3	4	3	4
4	3	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
1	3	1	3	3	2	3	3
2	3	1	2	2	2	3	2
1	3	1	2	3	3	3	3
2	3	2	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	2
4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	1	2	3	1	2	3
3	3	3	3	3	3	3	2
2	3	2	2	2	3	3	2
3	3	2	3	3	3	2	4
2	3	2	2	2	3	3	2
2	3	2	2	3	3	3	2
3	4	3	3	3	3	4	3
2	3	2	2	3	2	3	1
2	3	2	2	3	3	3	2
3	3	1	2	3	1	2	3
4	3	3	3	3	3	4	4
2	3	2	3	2	3	3	2
2	3	3	3	3	3	4	2
2	3	2	2	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	4	3

Butir_31	Butir_32	Butir_33	Butir_34	Butir_35	Butir_36	TOTAL
3	3	2	3	3	2	92
4	3	4	4	4	4	125
4	2	2	1	1	2	100
3	3	3	2	3	3	98
3	3	3	3	3	3	115
3	3	3	3	3	3	107
4	3	3	3	3	3	121
3	3	3	2	3	3	107
4	3	2	3	3	3	126
3	3	3	2	3	3	115
3	3	4	4	4	4	126
3	3	3	2	2	3	109
4	3	3	3	3	4	113
3	4	3	4	3	3	111
4	4	3	3	4	4	129
3	3	3	3	3	3	111
3	3	2	4	4	3	119
4	3	3	3	2	4	114
3	3	3	2	3	3	117
3	3	3	3	4	4	130
3	3	3	3	3	3	102
3	2	3	1	4	4	104
3	3	2	3	3	3	104
3	1	2	2	1	3	85
3	1	3	1	2	2	76
2	3	3	3	1	3	106
3	2	3	2	2	3	101
3	2	3	2	2	3	93
3	4	4	4	4	4	113
3	3	4	1	4	4	116
3	2	3	1	3	3	86
3	3	3	3	3	3	102
2	1	1	1	2	2	78
4	3	3	3	3	3	104
2	1	2	2	2	3	93
3	2	3	2	2	3	80
3	3	3	3	3	4	98
3	2	3	1	2	3	85
3	2	3	2	2	3	93
3	2	3	1	2	3	87
3	3	3	3	4	3	105
2	2	3	2	2	3	91
3	1	3	2	2	3	86
3	3	3	3	2	3	85
3	3	3	2	3	3	91

Tabel 11
Koding Nilai Variabel Y Religiusitas

	Butir_1	Butir_2	Butir_3	Butir_4	Butir_5	Butir_6	Butir_7
Responden_1	4	4	4	4	4	4	4
Responden_2	4	4	3	4	4	4	4
Responden_3	4	4	4	4	4	3	4
Responden_4	3	3	3	3	4	3	3
Responden_5	3	4	4	4	3	4	3
Responden_6	3	3	3	3	3	3	3
Responden_7	3	3	4	4	3	4	4
Responden_8	4	3	3	4	4	4	4
Responden_9	4	4	4	4	4	4	4
Responden_10	3	3	3	3	3	3	4
Responden_11	3	3	4	4	3	4	4
Responden_12	3	4	4	4	3	3	3
Responden_13	3	4	4	4	4	4	4
Responden_14	4	4	4	4	4	4	4
Responden_15	4	3	3	4	4	3	4
Responden_16	4	4	4	4	4	4	4
Responden_17	3	4	4	4	4	4	4
Responden_18	3	4	3	4	3	4	4
Responden_19	4	4	4	3	3	3	4
Responden_20	4	3	3	4	3	3	4
Responden_21	3	3	4	4	4	3	4
Responden_22	3	3	4	3	3	3	3
Responden_23	3	3	4	4	3	3	4
Responden_24	3	3	4	4	3	3	4
Responden_25	2	3	3	3	2	3	3
Responden_26	2	3	3	3	4	3	2
Responden_27	3	3	3	3	3	3	3
Responden_28	3	4	4	3	3	3	4
Responden_29	2	3	3	2	3	3	3
Responden_30	3	3	4	3	2	3	3
Responden_31	4	4	4	3	3	3	4
Responden_32	3	4	4	3	3	3	4
Responden_33	3	3	3	3	3	3	4
Responden_34	3	2	3	3	3	3	3
Responden_35	3	3	3	3	3	3	3
Responden_36	2	3	3	3	3	4	3
Responden_37	3	3	4	4	4	2	2
Responden_38	3	2	3	3	3	3	3
Responden_39	3	3	4	4	4	2	3
Responden_40	4	4	4	4	4	4	4
Responden_41	3	4	4	3	3	3	3
Responden_42	3	4	4	3	3	3	3
Responden_43	3	2	4	4	3	4	3
Responden_44	3	4	4	4	3	3	3
Responden_45	3	2	3	3	3	3	3

Butir_8	Butir_9	Butir_10	Butir_11	Butir_12	Butir_13	Butir_14	Butir_15	Butir_16
4	4	3	3	4	4	3	4	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	2	4	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	2	4	4	4	4
4	4	3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	3	3	4	4	3	3
4	4	3	3	2	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	4	3	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	3	4	3	4	4
4	4	4	3	3	3	4	4	4
4	4	4	3	3	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	3	3	3	4	3	3	4
4	4	3	4	3	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	3	2	2
4	3	4	4	4	4	3	4	2
3	3	3	4	4	4	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	4	3	3	2	3	3
3	3	4	4	4	3	3	4	4
4	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3
3	2	4	3	3	3	3	2	4
3	3	4	4	4	4	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	4
3	3	2	4	2	2	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	3	4	2
3	3	3	4	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	3	3	2	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	4	3	3	4	2	3

Butir_17	Butir_18	Butir_19	Butir_20	Butir_21	Butir_22	Butir_23	Butir_24	Butir_25
2	1	4	4	4	4	4	2	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4
1	1	4	4	3	4	4	1	4
2	3	4	3	3	4	3	3	3
3	3	4	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	4	4	2	4
3	3	3	3	3	3	3	2	4
4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	3	4	3	3	4	4	2	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	3	3	3	3	3	2	4
3	3	4	3	3	4	3	3	4
4	3	4	3	3	4	3	2	4
4	3	3	3	2	3	1	2	3
3	3	3	4	3	2	1	2	3
3	3	3	4	1	3	1	2	3
3	3	3	2	2	3	2	2	2
3	3	3	3	1	3	2	2	3
3	4	3	3	3	4	4	2	3
4	4	3	4	4	3	3	2	4
4	3	4	4	4	3	4	3	4
3	4	4	3	3	3	4	2	3
4	3	3	3	3	3	4	3	4
4	3	4	4	4	3	4	3	4
3	4	4	3	3	3	4	3	3
3	4	3	3	2	4	3	3	3
3	3	4	3	2	4	3	3	3
3	1	2	2	3	3	3	1	4
3	4	4	4	2	4	4	4	3
3	3	2	3	3	2	1	2	4
3	3	3	3	2	3	3	2	2
4	3	4	4	3	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	2	3
4	3	3	3	2	4	4	2	4
4	3	4	4	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	2	3	4	4	3
3	4	3	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	2	3	4	4	3
3	2	1	2	4	3	4	1	3

Butir_26	Butir_27	Butir_28	Butir_29	Butir_30	Butir_31	Butir_32	Butir_33	Butir_34
4	4	3	4	4	4	3	3	3
4	4	4	3	4	3	4	4	4
3	3	4	4	4	4	4	3	2
3	3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3
3	3	4	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	4	4	2	2
4	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	4	4	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	1	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	3	4	4	1
4	3	1	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	4	3
4	3	4	4	3	4	4	3	4
3	2	3	1	3	3	4	3	3
3	2	4	1	3	4	3	3	4
4	2	2	2	3	3	3	4	3
4	1	3	2	3	4	3	4	4
3	3	3	2	3	3	4	3	3
3	4	4	3	4	3	4	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	3	3	4
2	3	4	3	3	3	4	3	3
4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	2	2	4	4	3	3	4	3
4	2	3	3	3	3	3	4	4
4	3	3	2	3	2	4	4	3
3	3	2	2	3	3	4	4	3
3	4	3	3	4	3	4	4	4
3	3	3	1	3	3	4	3	3
3	4	3	4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	3	3	4	4	3
3	4	4	3	3	3	3	3	2

Butir_44	Butir_45	TOTAL
3	4	160
4	4	174
3	3	151
3	3	137
3	3	145
3	3	133
3	4	153
3	3	141
4	3	158
3	4	142
4	4	159
3	3	147
4	4	172
4	4	172
3	4	153
4	4	169
3	4	168
4	4	149
4	4	152
4	3	154
3	2	133
3	3	135
3	2	137
3	1	137
4	3	133
4	3	143
4	3	159
4	3	163
2	4	141
4	3	155
3	3	153
2	2	149
4	3	153
2	2	135
4	3	141
2	2	132
3	3	135
3	3	135
3	3	144
4	3	158
3	2	150
2	2	140
4	2	154
3	2	150
3	2	132

Setelah didapatkan tabel pensekoran diatas kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui kualitas data. Setelah dilakukan uji data instrumen tersebut akan di dapatkan mana data angket yang baik dan data

angket yang tidak layak untuk dilakukan uji lebih lanjut. Data instrumen yang diuji memiliki 81 item pernyataan yang terdiri dari 36 item pernyataan tentang mendengarkan program Kajian Sore dan 45 item pernyataan tentang religiusitas pendengar. Uji validitas perhitungannya menggunakan bantuan *softwareMicrosoft Office Excel* dan reliabilitas perhitungannya dengan menggunakan SPSS 16.0.

1. Analisis Data Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidak valid item-item data pernyataan dalam angket. Item soal yang tidak valid akan dibuang sedangkan item data pernyataan yang valid akan digunakan untuk uji analisis lebih lanjut. Uji validitas menggunakan korelasi *ProductMoment Person* dan penghitungan menggunakan bantuan *softwareMicrosoft Office Excel*.

Dari uji validitas dengan $N = 45$ pendengar ditentukan r tabel sebesar 0,293. Maka instrumen dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir instrumen dianggap tidak valid. Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Validitas Skala Mendengarkan Program Kajian Sore tahap 1

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
pernyataan 1	0.601	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 2	0.664	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 3	0.181	0,293	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
pernyataan 4	0.035	0,293	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
pernyataan 5	0.101	0,293	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
pernyataan 6	0.314	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 7	0.047	0,293	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
pernyataan 8	0.763	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 9	0.670	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 10	0.387	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 11	0.446	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 12	0.203	0,293	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak valid
pernyataan 13	0.692	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 14	0.606	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 15	0.665	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 16	0.772	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 17	0.701	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 18	0.827	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
pernyataan 19	0.773	0,293	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
pernyataan 20	0.562	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 21	0.486	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 22	0.574	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 23	0.647	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 24	0.248	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
pernyataan 25	0.799	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 26	0.765	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 27	0.385	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 28	0.605	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 29	0.140	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
pernyataan 30	0.618	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 31	0.461	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 32	0.715	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 33	0.333	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 34	0.606	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 35	0.643	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 36	0.580	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Pada tabel di atas, terdapat 36 pernyataan. Terlihat 29 valid, 7 tidak valid. Disebabkan ada 7 tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dilakukan uji validitas tahap 2

Tabel 13
Hasil Uji Validitas Skala Mendengarkan Program Kajian Sore tahap 2

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.615	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0.677	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 6	0.309	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0.781	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0.680	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0.370	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 11	0.441	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 13	0.688	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0.589	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0.692	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0.772	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0.709	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0.843	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 19	0.777	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 20	0.552	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 21	0.465	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 22	0.599	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 23	0.678	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 25	0.817	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 26	0.769	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 27	0.368	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 28	0.605	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 30	0.618	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 31	0.481	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 32	0.615	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 33	0.677	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 34	0.309	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 35	0.781	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 36	0.680	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Pada tabel diatas, hasil uji validitas skala mendengarkan program Kajian Sore memiliki 29 item valid dan 7 item yang tidak valid yang ditunjukkan pada nomor 3,4,5,7,12,24,29. Item yang tidak valid harus digugurkan, sedangkan data item yang valid digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 14
Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas Pendengar tahap 1

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.521	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0.582	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 3	0.336	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 4	0.398	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 5	0.342	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 6	0.533	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 7	0.529	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0.337	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0.517	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0.597	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 11	0.207	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
Pernyataan 12	0.360	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 13	0.633	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0.354	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0.538	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0.440	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 17	0.330	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0.327	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 19	0.439	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 20	0.491	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 21	0.582	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 22	0.444	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 23	0.544	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 24	0.369	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 25	0.625	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Pernyataan 26	0.417	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 27	0.571	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 28	0.119	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
Pernyataan 29	0.547	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 30	0.506	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 31	0.439	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 32	0.428	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 33	-0.02	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
Pernyataan 34	0.252	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
Pernyataan 35	0.145	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
Pernyataan 36	0.590	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 37	0.300	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 38	0.096	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
Pernyataan_39	0.268	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
Pernyataan_40	0.645	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 41	0.405	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 42	0.529	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 43	0.176	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
Pernyataan 44	0.546	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 45	0.558	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Pada tabel di atas, terdapat 45 pernyataan. Terlihat 37 valid, 8 tidak valid. Disebabkan ada 8 tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dilakukan uji validitas tahap 2

Tabel 15
Hasil Uji Validitas SkalaReligiusitas Pendengar tahap 2

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
pernyataan 1	0.560	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 2	0.609	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 3	0.324	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 4	0.436	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 5	0.385	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 6	0.574	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 7	0.566	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 8	0.398	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 9	0.604	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 10	0.584	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 11	0.299	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 12	0.610	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 13	0.376	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 14	0.578	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 15	0.431	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 16	0.280	0,293	r-hitung < r-tabel	Tidak valid
pernyataan 17	0.316	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 18	0.506	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
pernyataan 19	0.514	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 20	0.602	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 21	0.476	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 22	0.592	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 23	0.395	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 24	0.675	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 25	0.350	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 26	0.580	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 27	0.611	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 28	0.519	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 29	0.411	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 30	0.403	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 31	0.558	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 32	0.308	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 33	0.605	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 34	0.358	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 35	0.512	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 36	0.467	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
pernyataan 37	0.585	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Pada tabel validitas tahap 2 di atas, terdapat 37 pernyataan. Terlihat 36 valid, 1 tidak valid. Disebabkan ada 1 tidak valid karena r hitung lebih kecil dari r tabel, sehingga dilakukan uji validitas tahap 3 sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Validitas SkalaReligiusitas Pendengar tahap 3

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Perbandingan	Kesimpulan
Pernyataan 1	0.565	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 2	0.614	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 3	0.319	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 4	0.441	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 5	0.396	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 6	0.587	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 7	0.573	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 8	0.412	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 9	0.617	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 10	0.573	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 12	0.298	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 13	0.620	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 14	0.363	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 15	0.579	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 16	0.417	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 18	0.296	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 19	0.509	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Pernyataan 20	0.514	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 21	0.605	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 22	0.490	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 23	0.597	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 24	0.379	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 25	0.679	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 26	0.332	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 27	0.577	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 29	0.625	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 30	0.528	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 31	0.421	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 32	0.396	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 36	0.547	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 37	0.317	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 40	0.604	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 41	0.351	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 42	0.517	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 44	0.463	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid
Pernyataan 45	0.595	0,293	r-hitung > r-tabel	Valid

Hasil uji validitas skala mendengarkan program Kajian Sore memiliki 36 item valid dan 9 item yang tidak valid yang ditunjukkan pada nomor 11,17,28,33,34,35,38,39,43. Item yang tidak valid harus digugurkan, sedangkan item yang valid digunakan sebagai alat pengukuran data. Rangkuman uji validitas data variabel X (mendengarkan program Kajian Sore) dan Y (Religiusitas pendengar) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17
Data Instrumen Yang Valid Setelah Dilakukan Uji Validitas Variabel X
(Mendengarkan Program Kajian Sore)

No.	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Frekuensi mendengarkan	1,2	6,8,9	5
2.	Perhatian terhadap siaran	10,11,13,14	15,16,17,18	8
3.	Motivasi mendengarkan program radio	19,20,21,22,23	25,26,27	8
4.	Pemahaman terhadap siaran	28,30,31,32	34,35,36	7
Total Item				28

Tabel 18

Data Instrumen Yang Valid Setelah Dilakukan Uji Validitas Variabel Y
(Religiusitas Pendengar)

No	Aspek	Favorable	Unfavorable	Total
1.	Keyakinan	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
2.	Ritualistik	10, 12,13,14	15,16,18	7
3.	Pengalaman	19,20,21,22,23	24,25,26,27	9
4.	Pengetahuan	29,30,31,32	36	5
5.	Pengamalan	37, 40,41	42,44,45	6
	Total item			36

Tabel 19
Data Yang Tidak Valid Sesudah Uji Coba Validitas Instrumen

Instrumen	Instrumen yang tidak valid		Total
	Favorable	Unfavorable	
Mendengarkan program Kajian Sore	3,4,5,12,29,	7,24,33,	8
Religiusitas pendengar	11,28,38,39	17,33,34,35,43	9
	Total		17

2. Analisis data uji reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *cronbach alfa* dan penghitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 16.0. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh item pertanyaan. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Alfa $> 0,60$. Hasil pengujian dengan SPSS versi 16.0 sehingga diperoleh hasil output:

Tabel 20
Uji Reliabilitas Mendengarkan Program Kajian Sore

Cronbach's Alpha	N of Items
.943	29

Hasil uji reliabilitas skala mendengarkan program Kajian Sore memiliki koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,943 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

Tabel 21
Uji Reliabilitas Religiusitas Pendengar

Cronbach'sAlpha	NoItems
.909	36

Hasil uji reliabilitas skala religiusitas pendengar memiliki koefisien Cronbach'sAlpha menunjukkan angka 0,909 lebih besar dari batasan minimal 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

B. Data Hasil Skala Mendengarkan Program Kajian Sore dan Religiusitas Pendengar

1. Deskripsi data hasil penelitian

Hasil perolehan data skala mendengarkan program Kajian Sore dan religiusitas pendengar merupakan hasil skala yang diberikan kepada responden komunitas pendengar setia di Kota Semarang, dengan jumlah yang telah ditentukan sebesar 45 pendengar yang dijadikan sampel penelitian. Kemudian setelah diolah didapat jumlah nilai dari skala mendengarkan program Kajian Sore dan religiusitas pendengar dengan data sebagai berikut:

Tabel 22
Total Nilai Mendengarkan Program Kajian Sore dan Religiusitas Pendengar

No	Responden	Total Nilai	
		Mendengarkan	Religiusitas
1	Responden 1	73	133
2	Responden 2	100	139
3	Responden 3	78	126
4	Responden 4	78	113
5	Responden 5	95	118
6	Responden 6	84	106
7	Responden 7	97	125
8	Responden 8	83	114
9	Responden 9	102	131
10	Responden 10	92	115
11	Responden 11	100	129
12	Responden 12	84	119
13	Responden 13	91	141
14	Responden 14	87	138

15	Responden 15	101	128
16	Responden 16	85	139
17	Responden 17	95	138
18	Responden 18	92	122
19	Responden 19	92	122
20	Responden 20	104	125
21	Responden 21	79	103
22	Responden 22	81	103
23	Responden 23	82	108
24	Responden 24	63	104
25	Responden 25	53	103
26	Responden 26	79	110
27	Responden 27	77	125
28	Responden 28	69	132
29	Responden 29	86	112
30	Responden 30	90	120
31	Responden 31	64	124
32	Responden 32	78	120
33	Responden 33	58	120
34	Responden 34	82	107
35	Responden 35	68	110
36	Responden 36	55	108
37	Responden 37	72	107
38	Responden 38	61	104
39	Responden 39	69	112
40	Responden 40	64	127
41	Responden 41	81	119
42	Responden 42	70	111
43	Responden 43	61	124
44	Responden 44	62	120
45	Responden 45	67	104

Dari tabel di atas kemudian digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi, kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 23
Kerja Koefisien Skala Mendengarkan Program Kajian Soredan Religiusitas Pendengar

No.	Responden	Mendengarkan (X)	Religiusitas (Y)	X ^{kuadrat}	Y ^{kuadrat}	X*Y
1	Responden 1	73	133	5329	17689	9709
2	Responden 2	100	139	10000	19321	13900
3	Responden 3	78	126	6084	15876	9828
4	Responden 4	78	113	6084	12769	8814
5	Responden 5	95	118	9025	13924	11210
6	Responden 6	84	106	7056	11236	8904
7	Responden 7	97	125	9409	15625	12125
8	Responden 8	83	114	6889	12996	9462

9	Responden 9	102	131	10404	17161	13362
10	Responden 10	92	115	8464	13225	10580
11	Responden 11	100	129	10000	16641	12900
12	Responden 12	84	119	7056	14161	9996
13	Responden 13	91	141	8281	19881	12831
14	Responden 14	87	138	7569	19044	12006
15	Responden 15	101	128	10201	16384	12928
16	Responden 16	85	139	7225	19321	11815
17	Responden 17	95	138	9025	19044	13110
18	Responden 18	92	122	8464	14884	11224
19	Responden 19	92	122	8464	14884	11224
20	Responden 20	104	125	10816	15625	13000
21	Responden 21	79	103	6241	10609	8137
22	Responden 22	81	103	6561	10609	8343
23	Responden 23	82	108	6724	11664	8856
24	Responden 24	63	104	3969	10816	6552
25	Responden 25	53	103	2809	10609	5459
26	Responden 26	79	110	6241	12100	8690
27	Responden 27	77	125	5929	15625	9625
28	Responden 28	69	132	4761	17424	9108
29	Responden 29	86	112	7396	12544	9632
30	Responden 30	90	120	8100	14400	10800
31	Responden 31	64	124	4096	15376	7936
32	Responden 32	78	120	6084	14400	9360
33	Responden 33	58	120	3364	14400	6960
34	Responden 34	82	107	6724	11449	8774
35	Responden 35	68	110	4624	12100	7480
36	Responden 36	55	108	3025	11664	5940
37	Responden 37	72	107	5184	11449	7704
38	Responden 38	61	104	3721	10816	6344
39	Responden 39	69	112	4761	12544	7728
40	Responden 40	64	127	4096	16129	8128
41	Responden 41	81	119	6561	14161	9639
42	Responden 42	70	111	4900	12321	7770
43	Responden 43	61	124	3721	15376	7564
44	Responden 44	62	120	3844	14400	7440
45	Responden 45	67	104	4489	10816	6968
	TOTAL	3584	5358	293770	643492	429865

Terlihat pada tabel diatas $\sum X = 3584, \sum Y = 5358, \sum X_2 = 293770, \sum Y_2 = 643492, \sum XY = 429865$, dan $N = 45$. Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mencari mean dan standar deviasi kemudian menentukan kualitas variabel X dan variabel

Keterangan:

X = nilai mendengarkan program Kajian Sore

Y = nilai religiusitas pendengar

X_2 = kuadrat nilai mendengarkan program Kajian Sore

Y_2 = kuadrat nilai religiusitas Pendengar

XY = perkalian dari nilai mendengarkan program Kajian Sore dengan religiusitas

N = jumlah responden

Berikut ini adalah cara mencari mean variabel X (mendengarkan program Kajian Sore) dan mean variabel Y (religiusitas pendengar):

1. Untuk mencari nilai rata-rata mendengarkan program Kajian Sore dilakukan perhitungan berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{3584}{45}$$

$$\bar{x} = 79,64$$

Dari perhitungan diatas, diketahuimean variabel mendengarkan program Kajian Sore = 79,64 dibulatkan menjadi 80.

2. Untuk mencari nilai rata-rata Religiusitas Pendengar

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{5358}{45}$$

$$\bar{x} = 119$$

Dari perhitungan diatas, di ketahuimean variabel mendengarkan program Kajian Sore = 119.

Tabel 24

Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi Variabel X (Mendengarkan Kajian Sore) Dan Y (Religiusitas Pendengar)

Responden	Skor variabel X	Simpangan ($X_1 - \bar{X}$)	Simpangan kuadrat	Skor variabel Y	Simpangan ($Y_1 - \bar{Y}$)	Simpangan kuadrat
Responden 1	73	-7	44,1486	133	14	194
Responden 2	100	20	414,349	139	20	397,338
Responden 3	78	-2	2,7042	126	7	48,0711
Responden 4	78	-2	2,7042	113	-6	36,8044

Responden 5	95	15	235,793	118	-1	1,13778
Responden 6	84	4	18,9709	106	-13	170,738
Responden 7	97	17	301,215	125	6	35,2044
Responden 8	83	3	11,2598	114	-5	25,6711
Responden 9	102	22	499,771	131	12	142,404
Responden 10	92	12	152,66	115	-4	16,5378
Responden 11	100	20	414,349	129	10	98,6711
Responden 12	84	4	18,9709	119	0	0,00444
Responden 13	91	11	128,949	141	22	481,071
Responden 14	87	7	54,1042	138	19	358,471
Responden 15	101	21	456,06	128	9	79,8044
Responden 16	85	5	28,682	139	20	397,338
Responden 17	95	15	235,793	138	19	358,471
Responden 18	92	12	152,66	122	3	8,60444
Responden 19	92	12	152,66	122	3	8,60444
Responden 20	104	24	593,193	125	6	35,2044
Responden 21	79	-1	0,41531	103	-16	258,138
Responden 22	81	1	1,83753	103	-16	258,138
Responden 23	82	2	5,54864	108	-11	122,471
Responden 24	63	-17	277,038	104	-15	227,004
Responden 25	53	-27	709,926	103	-16	258,138
Responden 26	79	-1	0,41531	110	-9	82,2044
Responden 27	77	-3	6,99309	125	6	35,2044
Responden 28	69	-11	113,304	132	13	167,271
Responden 29	86	6	40,3931	112	-7	49,9378
Responden 30	90	10	107,238	120	1	0,87111
Responden 31	64	-16	244,749	124	5	24,3378
Responden 32	78	-2	2,7042	120	1	0,87111
Responden 33	58	-22	468,482	120	1	0,87111
Responden 34	82	2	5,54864	107	-12	145,604
Responden 35	68	-12	135,593	110	-9	82,2044
Responden 36	55	-25	607,349	108	-11	122,471
Responden 37	72	-8	58,4375	107	-12	145,604
Responden 38	61	-19	347,615	104	-15	227,004
Responden 39	69	-11	113,304	112	-7	49,9378
Responden 40	64	-16	244,749	127	8	62,9378
Responden 41	81	1	1,83753	119	0	0,00444
Responden 42	70	-10	93,0153	111	-8	65,0711
Responden 43	61	-19	347,615	124	5	24,3378
Responden 44	62	-18	311,326	120	1	0,87111
Responden 45	67	-13	159,882	104	-15	227,004
JUMLAH	3584	0	8324,311	5358	0	5532,8

Dari tabel di atas dapat digunakan untuk mencari standar deviasi variabel X (mendengarkan program Kajian Sore) dan standar deviasi variabel Y (religiusitas pendengar):

1. Untuk mencari standar deviasi mendengarkan program Kajian Sore dilakukan perhitungan berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum(x-x_i)^2}{n-1}}$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{8324,311}{(45 - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{8324,311}{44}} \\
 &= \sqrt{189,19} \\
 &= 13,8
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, di ketahui Standar Deviasi variabel X mendengarkan program Kajian Sore = 13,8.

2. Untuk mencari standar deviasi religiusitas pendengar dilakukan perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum(x-x_i)^2}{n-1}} \\
 S &= \sqrt{\frac{5532,8}{(45 - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{5532,8}{44}} \\
 &= \sqrt{125,745} \\
 &= 11,2
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, di ketahui Standar Deviasi variabel Y religiusitas pendengar = 13,8.

Setelah diketahui nilai *meandan* standar deviasivariabel X mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais untuk melakukan penafsiran nilai *meandan* standar deviasiyang telah didapat penulis membuat interval dari skor mentah kedalam standar lima (Sudijono, 2009: 452-453):

Tabel 25
Perhitungan Standar Deviasi Variabel X Mendengarkan Kajian Sore

Rumus	Perhitungan
Mean + 1,5 (Standar Deviasi)	80 + 1,5 (13,8) = 100
Mean + 0,5 (Standar Deviasi)	80 + 0,5 (13,8) = 87
M - 0,5 (Standar Deviasi)	80 - 0,5 (13,8) = 73
M - 1,5 (Standar Deviasi)	80 - 1,5 (13,8) = 59

Tabel 26
Interval Mendengarkan Program Kajian Sore Di Radio Dais FM

No	Interval	Kategori
1.	100 ke atas	Sangat baik
2.	87 – 99	Baik
3.	73 – 86	Cukup baik
4.	60 – 72	Buruk
5.	59 ke bawah	Sangat buruk

Perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai *mean* dari variabel mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM sebesar 80 atau berada pada interval 73 – 86 yang berarti mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM dalam kategori cukup baik.

Selanjutnya setelah diketahui nilai *mean* dan standar deviasi variabel Y religiusitas pendengar, untuk melakukan penafsiran nilai *mean* dan standar deviasi yang telah didapat penulis membuat interval dari skor mentah ke dalam standar lima (Sudijono, 2009: 452-453):

Tabel 27
Perhitungan Standar Deviasi Variabel Y Religiusitas Pendengar

Rumus	Perhitungan
Mean + 1,5 (Standar Deviasi)	$119 + 1,5 (11,2) = 136$
Mean + 0,5 (Standar Deviasi)	$119 + 0,5 (11,2) = 125$
M - 0,5 (Standar Deviasi)	$119 - 0,5 (11,2) = 113$
M - 1,5 (Standar Deviasi)	$119 - 1,5 (11,2) = 102$

Tabel 28
Interval Mendengarkan Program Kajian Sore Di Radio Dais Fm

No	Interval	Kategori
1.	136 ke atas	Sangat baik
2.	125-135	Baik
3.	113-124	Cukup baik
4.	103-112	Buruk
5.	102 ke bawah	Sangat buruk

Perhitungan data di atas diketahui bahwa nilai *mean* dari variabel Y religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang sebesar 119 atau berada pada interval 113 – 124 yang berarti religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang dalam kategori cukup baik.

Jika distribusi frekuensi dirubah dalam bentuk persen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Langkah membuat distribusi frekuensi	Mendengarkan Program Kajian Sore	Religiusitas
Mencari Range: Nilai max – min	$103 - 53 = 50$	$141 - 103 = 38$
Menentukan kelas interval dengan rumus: $1 + (3,3) * \log N$	$K = 1 + (3,3) * \log 45$ $K = 1 + (3,3) * 1,65$ $= 6,44$	$K = 1 + (3,3) * \log 45$ $K = 1 + (3,3) * 1,65$ $= 6,44$
Menentukan interval nilai: $I = \frac{R}{I}$	$I = \frac{50}{6,44} = 7,76$ Dibulatkan 8	$I = \frac{38}{6,44} = 5,90$ Dibulatkan 6

Dengan demikian dapat diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 29

Distribusi Frekuensi

Mendengarkan Program Kajian Sore di Radio Dais

No	Kelas interval	frekuensi	Presentasi
1	53 – 60	3	6,6%
2	61 – 68	8	17,7%
3	69 – 76	5	11,1%
4	77 – 84	13	28,8%
5	85 – 92	8	17,7%
6	93 – 100	5	11,1%
7	101 – 108	3	6,6%
Jumlah		N = 45	100%

Tabel 30

Distribusi Frekuensi

Religiusitas komunitas pendengar setia di kota semarang

No	Kelas interval	frekuensi	Presentasi
1	103 – 108	11	24,4%
2	109 – 114	7	15,5%
3	115 – 120	8	17,7%
4	121 -126	8	17,7%
5	127 – 132	5	11,1%
6	133 – 138	3	6,6%
7	139 – 144	3	6,6%
Jumlah		N = 45	100%

2. Analisis pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan guna mengetahui mendengarkan program Kajian Sore terhadap religiusitas pendengar. Untuk mengetahui lebih lanjut, maka hasil data penelitian dapat dilihat pada deskripsi sebagai berikut:

a. Data mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais

Mendengarkan yaitutindakan atau keadaan seseorang yang mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM dalam ukuran waktu tertentu, dan mengetahui seberapa sering dan seberapa dalam memusatkan perhatiannya terhadap program acara tersebut, dan pemahaman terhadap isi siaran Kajian Sore. Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen mendengarkan program Kajian Sore adalah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden dari instrumen yang dibagikan kepada responden. Dari variabel mendengarkan program Kajian Sore ditarik empat indikator yaitu frekuensi mendengarkan, perhatian terhadap siaran, motivasi mendengarkan dan pemahaman terhadap isi siaran.

1) Frekuensi mendengarkan

Indikator ini menjelaskan sering tidaknya individu (pendengar) dalam mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang frekuensi mendengarkan Kajian Sore maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 5 pernyataan (nomor 1-5) pada variabel mendengarkan program siaran Kajian Sore.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai frekuensi mendengarkan program Kajian Sore yang terdiri dari 5 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 13}{4} = \frac{-9}{4} = -2,25$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 31

Pembagian Interval Kelas frekuensi mendengarkan program Kajian Sore

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 1-5 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana frekuensi mendengarkan program Kajian Sore yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 32

Nilai Frekuensi Mendengarkan Program Kajian Sore

Res	butir 1	butir 2	butir 3	butir 4	butir 5	total	rata-rata	Keterangan
1	2	3	2	2	2	11	2.2	Sedang
2	3	3	3	4	3	16	3.2	Tinggi
3	3	2	3	3	2	13	2.6	Tinggi
4	3	2	2	3	3	13	2.6	Tinggi
5	3	3	2	4	4	16	3.2	Tinggi
6	3	3	3	3	3	15	3	Tinggi
7	3	3	3	3	4	16	3.2	Tinggi
8	4	3	2	3	3	15	3	Tinggi
9	3	3	2	4	4	16	3.2	Tinggi
10	3	3	2	4	4	16	3.2	Tinggi

11	3	4	3	4	4	18	3.6	sangat tinggi
12	3	3	2	3	3	14	2.8	Tinggi
13	3	3	2	4	4	16	3.2	Tinggi
14	3	2	2	3	4	14	2.8	Tinggi
15	4	3	3	3	4	17	3.4	sangat tinggi
16	4	3	3	3	3	16	3.2	Tinggi
17	4	3	3	4	4	18	3.6	sangat tinggi
18	3	2	2	4	4	15	3	Tinggi
19	3	3	3	3	4	16	3.2	Tinggi
20	4	3	3	4	4	18	3.6	sangat tinggi
21	1	3	3	2	3	12	2.4	Sedang
22	2	3	3	2	3	13	2.6	Tinggi
23	3	3	3	3	2	14	2.8	Tinggi
24	2	2	3	2	3	12	2.4	Sedang
25	2	1	2	1	2	8	1.6	Rendah
26	3	3	4	3	3	16	3.2	Tinggi
27	3	3	3	3	4	16	3.2	Tinggi
28	2	2	2	2	3	11	2.2	Sedang
29	2	2	2	2	2	10	2	Sedang
30	2	2	3	3	4	14	2.8	Tinggi
31	3	2	3	2	3	13	2.6	Tinggi
32	2	2	3	2	2	11	2.2	Sedang
33	2	2	2	2	3	11	2.2	Sedang
34	3	3	3	2	3	14	2.8	Tinggi
35	2	3	3	3	3	14	2.8	Tinggi
36	1	1	1	1	2	6	1.2	Rendah
37	1	2	1	1	3	8	1.6	Rendah
38	2	2	2	1	2	9	1.8	Sedang
39	2	1	3	4	3	13	2.6	Tinggi

40	3	1	3	2	3	12	2.4	Sedang
41	1	2	1	2	2	8	1.6	Rendah
42	3	3	3	1	3	13	2.6	Tinggi
43	1	2	1	1	2	7	1.4	Rendah
44	1	1	1	1	1	5	1	Rendah
45	1	1	2	2	2	8	1.6	Rendah
rata-rata frekuensi mendengarkan program kajian sore						2.61		Tinggi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan frekuensi mendengarkan program Kajian Sore sebagai berikut:

Tabel 33
frekuensi mendengarkan program Kajian Sore

Kategori	Jumlah	%
Rendah	7	15,6%
Sedang	9	20%
Tinggi	25	50,6%
Sangat Tinggi	4	8,9%
Total	45	100

Tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi mendengarkan program Kajian Sore oleh komunitas pendengar setia di Kota Semarang ada 7 responden (15,6%) dalam kategori rendah, 9 responden (20%) dalam kategori sedang, 25 responden (50,6%) dalam kategori tinggi dan 4 responden (8,9%) kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden (50,6%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang dalam frekuensi mendengarkan program Kajian Sore dalam kategori tinggi.

2) Perhatian terhadap program siaran

Indikator ini menjelaskan minat mendengarkan dan perhatian pendengar terhadap pesan yang disampaikan narasumber program Kajian Sore di radio Dais. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang perhatian terhadap program siaran

Kajian Sore maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 8 pernyataan (nomor 6-13) pada variabel mendengarkan program siaran Kajian Sore.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai frekuensi mendengarkan program Kajian Sore yang terdiri dari 8 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 34

Pembagian Interval Kelas Perhatian terhadap program siaran Kajian Sore

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 6-13 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana perhatian terhadap program siaran Kajian Sore yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 35
Nilai Perhatian Terhadap Program Siaran Kajian Sore

Res	butir 9	Butir 10	butir 11	butir 12	butir 13	butir 14	butir 15	butir 16	Total	rata-rata	Keterangan
1	3	3	2	2	2	2	2	2	18	2.25	Sedang
2	3	3	3	4	4	4	4	4	29	3.625	sangat tinggi
3	3	4	3	2	4	1	3	1	21	2.625	Tinggi
4	3	3	3	3	3	3	2	3	23	2.875	Tinggi
5	3	3	3	3	4	4	4	4	28	3.5	sangat tinggi
6	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
7	3	3	4	4	3	3	3	4	27	3.375	sangat tinggi
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
9	3	4	4	4	4	4	4	4	31	3.875	sangat tinggi
10	3	3	3	3	4	4	4	4	28	3.5	sangat tinggi
11	3	4	3	4	4	4	4	4	30	3.75	sangat tinggi
12	4	4	4	3	3	3	3	2	26	3.25	sangat tinggi
13	3	3	3	4	3	4	3	3	26	3.25	sangat tinggi
14	3	3	3	3	3	3	3	4	25	3.125	Tinggi
15	3	3	4	4	3	4	3	4	28	3.5	sangat tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
17	2	3	3	2	4	4	3	3	24	3	Tinggi
18	3	2	4	3	4	3	4	3	26	3.25	sangat tinggi
19	3	4	3	3	3	4	3	4	27	3.375	sangat tinggi
20	4	4	4	4	4	4	3	4	31	3.875	sangat tinggi
21	3	3	3	3	3	3	3	2	23	2.875	Tinggi
22	2	3	3	3	3	3	3	2	22	2.75	Tinggi
23	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2.875	Tinggi
24	2	3	2	3	2	2	3	1	18	2.25	Sedang
25	2	3	2	2	1	2	2	1	15	1.875	Sedang
26	4	3	4	4	2	4	4	1	26	3.25	sangat tinggi

27	3	3	3	2	3	3	3	2	22	2.75	Tinggi
28	3	3	3	3	2	3	2	2	21	2.625	Tinggi
29	3	3	3	3	1	3	2	4	22	2.75	Tinggi
30	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
31	2	3	2	3	1	3	1	2	17	2.125	Sedang
32	4	3	3	3	2	3	2	3	23	2.875	Tinggi
33	3	3	2	2	2	2	2	2	18	2.25	Sedang
34	3	3	2	3	2	3	2	3	21	2.625	Tinggi
35	3	4	3	3	3	3	2	1	22	2.75	Tinggi
36	2	1	1	3	1	2	1	1	12	1.5	Rendah
37	3	3	2	2	1	3	2	3	19	2.375	Sedang
38	3	2	2	3	2	2	2	2	18	2.25	Sedang
39	3	2	2	3	4	2	1	2	19	2.375	Sedang
40	3	2	3	3	2	3	1	2	19	2.375	Sedang
41	3	3	3	3	2	3	2	3	22	2.75	Tinggi
42	3	3	4	3	2	3	1	2	21	2.625	Tinggi
43	3	3	2	3	1	1	2	1	16	2	Sedang
44	2	3	1	2	3	2	3	1	17	2.125	Sedang
45	3	2	3	2	1	2	1	2	16	2	Sedang
rata-rata perhatian terhadap siaran program kajian sore									2.82		Tinggi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan Perhatian terhadap program Kajian Sore sebagai berikut:

Tabel 36
Perhatian terhadap program siaran Kajian Sore

Kategori	Jumlah	%
Rendah	1	2,2%
Sedang	12	26,7%
Tinggi	19	42,2%
Sangat Tinggi	13	28,9%
Total	45	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa perhatian terhadap siaran program Kajian Sore oleh pendengar ada 1 responden (2,2%) dalam kategori rendah, 12 responden (26,7%) dalam kategori sedang, 19 responden (42,2%) dalam kategori tinggi dan 13 responden (28,9%) kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden (42,2%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang dalam perhatian terhadap siaran program Kajian Sore dalam kategori tinggi.

3) Motivasi mendengarkan

Indikator ini menjelaskan suatu kekuatan atau dorongan yang ada di dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan yang lebih baik setelah mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang motivasi mendengarkan Kajian Sore maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 8 pernyataan (nomor 14-21) pada variabel mendengarkan program siaran Kajian Sore.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai motivasi mendengarkan program Kajian Sore yang terdiri dari 8 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 37
Pembagian Interval Kelas motivasi mendengarkan program Kajian Sore

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 14-21 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana motivasi mendengarkan program Kajian Sore yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 38
Nilai Motivasi Mendengarkan Program Kajian Sore

Res	butir 17	butir 18	butir 19	butir 20	butir 21	butir 22	butir 23	butir 24	total	rata-rata	keterangan
1	3	3	3	4	4	2	2	3	24	3	tinggi
2	4	4	3	4	4	4	4	2	29	3.625	sangat tinggi
3	4	4	4	4	4	3	2	1	26	3.25	sangat tinggi
4	3	3	3	3	3	3	2	2	22	2.75	Tinggi
5	4	3	3	4	3	4	4	4	29	3.625	sangat tinggi
6	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3.125	Tinggi
7	4	4	4	3	4	4	4	4	31	3.875	sangat tinggi
8	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
9	4	4	4	4	4	4	4	3	31	3.875	sangat tinggi
10	3	3	3	4	4	4	4	3	28	3.5	sangat tinggi
11	3	4	3	3	3	4	4	4	28	3.5	sangat tinggi
12	4	3	4	3	4	3	2	3	26	3.25	sangat tinggi

13	3	3	3	4	4	4	3	2	26	3.25	sangat tinggi
14	3	3	3	4	4	3	3	2	25	3.125	Tinggi
15	4	4	4	4	3	3	4	3	29	3.625	sangat tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
17	3	3	4	4	4	4	4	4	30	3.75	sangat tinggi
18	3	3	3	4	4	4	4	3	28	3.5	sangat tinggi
19	4	3	3	4	3	4	3	3	27	3.375	sangat tinggi
20	4	4	4	3	4	4	3	4	30	3.75	sangat tinggi
21	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2.875	Tinggi
22	2	3	4	4	4	3	3	3	26	3.25	sangat tinggi
23	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
24	1	3	3	3	1	1	3	3	18	2.25	Sedang
25	1	3	3	3	2	1	2	2	17	2.125	Sedang
26	3	3	3	3	1	1	2	3	19	2.375	Sedang
27	2	3	3	3	2	2	3	3	21	2.625	Tinggi
28	3	2	3	3	2	2	2	3	20	2.5	Tinggi
29	3	4	3	4	4	3	4	3	28	3.5	sangat tinggi
30	3	4	3	4	4	3	4	4	29	3.625	sangat tinggi
31	1	3	2	3	3	1	2	3	18	2.25	Sedang
32	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	Tinggi
33	1	2	3	2	2	2	2	2	16	2	Sedang
34	3	4	3	3	3	2	3	3	24	3	Tinggi
35	1	3	3	2	2	2	2	2	17	2.125	Sedang
36	2	3	3	3	2	2	2	3	20	2.5	Tinggi
37	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2.875	Tinggi
38	2	3	3	3	2	2	2	3	20	2.5	Tinggi
39	2	3	3	3	2	2	2	3	20	2.5	Tinggi

40	1	3	2	3	3	1	2	3	18	2.25	Sedang
41	3	4	4	4	4	3	3	3	28	3.5	sangat tinggi
42	2	3	3	3	2	2	3	2	20	2.5	Tinggi
43	2	3	3	3	2	3	3	3	22	2.75	Tinggi
44	3	3	3	2	2	2	2	3	20	2.5	Tinggi
45	3	3	3	3	3	2	3	3	23	2.875	Tinggi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan Motivasi mendengarkan program Kajian Sore sebagai berikut:

Tabel 39
Motivasi mendengarkan program Kajian Sore

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	7	15,6%
Tinggi	20	44,4%
Sangat Tinggi	18	40%
Total	45	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa motivasi mendengarkan program Kajian Sore oleh komunitas pendengar setia di Kota Semarang ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 7 responden (15,6%) dalam kategori sedang, 20 responden (44,4%) dalam kategori tinggi dan 18 responden (40%) kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden (44,4%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang dalam motivasi mendengarkan program Kajian Sore dalam kategori tinggi.

4) Pemahaman terhadap pesan

Indikator ini menjelaskan memahami isi pesan yang disampaikan dalam program Kajian Sore dan bisa menyampaikan isi siaran kepada orang lain. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden tentang pemahaman terhadap isi Kajian Sore maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dalam 7 pernyataan (nomor 22-28) pada variabel mendengarkan program siaran Kajian Sore.

Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai pemahaman terhadap isi siaran program Kajian Sore yang terdiri dari 7 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 40
Pembagian Interval Kelas pemahaman terhadap isi siaran program Kajian Sore

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 22-28 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana pemahaman terhadap isi siaran program Kajian Sore yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 41
Nilai Pemahaman terhadap isi siaran program Kajian Sore

Res	Butir 25	Butir 26	Butir 27	Butir 28	Butir 29	Butir 30	Butir 31	total	rata-rata	keterangan
1	3	3	3	3	3	3	2	20	2.86	tinggi
2	4	3	4	3	4	4	4	26	3.71	sangat tinggi
3	4	4	4	2	1	1	2	18	2.57	Tinggi

4	3	3	3	3	2	3	3	20	2.86	Tinggi
5	4	3	3	3	3	3	3	22	3.14	Tinggi
6	3	2	3	3	3	3	3	20	2.86	Tinggi
7	3	4	4	3	3	3	3	23	3.29	sangat tinggi
8	4	2	3	3	2	3	3	20	2.86	Tinggi
9	4	4	4	3	3	3	3	24	3.43	sangat tinggi
10	3	3	3	3	2	3	3	20	2.86	tinggi
11	3	3	3	3	4	4	4	24	3.43	sangat tinggi
12	2	3	3	3	2	2	3	18	2.57	tinggi
13	3	3	4	3	3	3	4	23	3.29	sangat tinggi
14	3	3	3	4	4	3	3	23	3.29	sangat tinggi
15	4	4	4	4	3	4	4	27	3.86	sangat tinggi
16	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00	tinggi
17	3	3	3	3	4	4	3	23	3.29	sangat tinggi
18	4	3	4	3	3	2	4	23	3.29	sangat tinggi
19	4	4	3	3	2	3	3	22	3.14	tinggi
20	4	4	3	3	3	4	4	25	3.57	sangat tinggi
21	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00	tinggi
22	3	3	3	2	1	4	4	20	2.86	tinggi
23	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00	tinggi
24	2	3	3	1	2	1	3	15	2.14	sedang
25	2	2	3	1	1	2	2	13	1.86	sedang
26	3	3	2	3	3	1	3	18	2.57	tinggi
27	3	3	3	2	2	2	3	18	2.57	tinggi
28	3	2	3	2	2	2	3	17	2.43	sedang
29	3	4	3	4	4	4	4	26	3.71	sangat tinggi
30	4	4	3	3	1	4	4	23	3.29	sangat tinggi

31	1	3	3	2	1	3	3	16	2.29	sedang
32	3	2	3	3	3	3	3	20	2.86	tinggi
33	3	2	2	1	1	2	2	13	1.86	sedang
34	3	4	4	3	3	3	3	23	3.29	sangat tinggi
35	3	2	2	1	2	2	3	15	2.14	sedang
36	3	2	3	2	2	2	3	17	2.43	sedang
37	3	3	3	3	3	3	4	22	3.14	tinggi
38	2	1	3	2	1	2	3	14	2.00	sedang
39	3	2	3	2	2	2	3	17	2.43	sedang
40	1	3	3	2	1	2	3	15	2.14	sedang
41	3	4	3	3	3	4	3	23	3.29	sangat tinggi
42	3	2	2	2	2	2	3	16	2.29	sedang
43	3	2	3	1	2	2	3	16	2.29	sedang
44	3	3	3	3	3	2	3	20	2.86	tinggi
45	3	3	3	3	2	3	3	20	2.86	tinggi
rata-rata Pemahaman terhadap siaran program kajian sore								3		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan Pemahaman terhadap isi siaran program Kajian Sore sebagai berikut:

Tabel 42
Pemahaman terhadap isi siaran program Kajian Sore

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	12	26,7%
Tinggi	19	42,2%
Sangat Tinggi	14	31,1%
Total	45	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pemahaman terhadap isi siaran program Kajian Sore oleh komunitas pendengar setia di Kota Semarang ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 12 responden (26,7%) dalam

kategori sedang, 19 responden (31,1%) dalam kategori tinggi dan 14 responden (28,1%) kategori sangat tinggi. Secara menyeluruh kebanyakan responden (42,2%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang dalam pemahaman terhadap isi siaran program Kajian Soredalam kategori tinggi.

b. Data religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang

Data yang digunakan dalam perhitungan analisis pada instrumen religiusitas pendengar adalah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden dari instrumen yang dibagikan kepada responden. Dari variabel religiusitas pendengar ditarik lima indikator yaitu dimensi ideologis/keyakinan, dimensi ritualistik/praktik agama, dimensi eksperensial/pengalaman, dimensi intelektual/pengetahuan agama, dimensi konsekuensi/pengamalan.

1) Dimensi ideologis/keyakinan

Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat dogmatis. Dimensi ini berisi tentang keyakinan pada rukun iman. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 9 pernyataan (nomor 1-9) pada variabel religiusitas pendengar. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi ideologis/ keyakinan yang terdiri dari 9 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 9 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 43
Pembagian Interval Kelas dimensi keyakinan

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 1-9 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana keyakinan pendengar yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 44
Nilai Dimensi Keyakinan

Res	Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7	Butir 8	Butir 9	Total	rata-rata	keterangan
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	sangat tinggi
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	3.89	sangat tinggi
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	3.89	sangat tinggi
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	3.11	tinggi
5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	32	3.56	sangat tinggi
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	tinggi
7	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33	3.67	sangat tinggi
8	4	3	3	4	4	4	4	4	4	34	3.78	sangat tinggi
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	sangat tinggi
10	3	3	3	3	3	3	4	4	4	30	3.33	sangat tinggi
11	3	3	4	4	3	4	4	4	4	33	3.67	sangat tinggi

12	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30	3.33	sangat tinggi
13	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	3.89	sangat tinggi
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35	3.89	sangat tinggi
15	4	3	3	4	4	3	4	4	4	33	3.67	sangat tinggi
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	sangat tinggi
17	3	4	4	4	4	4	4	4	4	35	3.89	sangat tinggi
18	3	4	3	4	3	4	4	4	4	33	3.67	sangat tinggi
19	4	4	4	3	3	3	4	4	4	33	3.67	sangat tinggi
20	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30	3.33	sangat tinggi
21	3	3	4	4	4	3	4	3	3	31	3.44	sangat tinggi
22	3	3	4	3	3	3	3	4	3	29	3.22	tinggi
23	3	3	4	4	3	3	4	4	3	31	3.44	sangat tinggi
24	3	3	4	4	3	3	4	3	3	30	3.33	sangat tinggi
25	2	3	3	3	2	3	3	3	3	25	2.78	tinggi
26	2	3	3	3	4	3	2	2	2	24	2.67	tinggi
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	tinggi
28	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31	3.44	sangat tinggi
29	2	3	3	2	3	3	3	3	3	25	2.78	tinggi
30	3	3	4	3	2	3	3	3	2	26	2.89	tinggi
31	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31	3.44	sangat tinggi
32	3	4	4	3	3	3	4	4	3	31	3.44	sangat tinggi
33	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	3.11	tinggi
34	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	2.89	tinggi
35	3	3	3	3	3	3	3	3	2	26	2.89	tinggi
36	2	3	3	3	3	4	3	3	3	27	3	tinggi
37	3	3	4	4	4	2	2	4	3	29	3.22	tinggi
38	3	2	3	3	3	3	3	3	2	25	2.78	tinggi

39	3	3	4	4	4	2	3	3	3	29	3.22	tinggi
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	sangat tinggi
41	3	4	4	3	3	3	3	4	4	31	3.44	sangat tinggi
42	3	4	4	3	3	3	3	3	3	29	3.22	tinggi
43	3	2	4	4	3	4	3	3	3	29	3.22	tinggi
44	3	4	4	4	3	3	3	3	3	30	3.33	sangat tinggi
45	3	2	3	3	3	3	3	4	3	27	3	tinggi
rata-rata dimensi keyakinan/idiologis pendengar										3.39		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan Dimensi Keyakinan pendengar sebagai berikut:

Tabel 45
Dimensi Keyakinan

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Baik	27	60%
Sangat Baik	18	40%
Total	45	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa keyakinan komunitas pendengar setia di Kota Semarang ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 27 responden (60%) dalam kategori baik dan 18 responden (40%) kategori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (60%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang memiliki dimensi keyakinan dalam kategori baik.

2) Dimensi ritualistik/praktik

Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat komitmen seseorang dalam menjalankan kegiatan ritual sebagaimana dianjurkan oleh agama yang dianutnya. Seperti pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji bila mampu, pembacaan Al-Quran, pemanjatan doa. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk

kuesioner dengan 7 pernyataan (nomor 10-16) pada variabel religiusitas pendengar. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi praktik agama yang terdiri dari 7 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 10-16 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 46
Pembagian Interval Kelas Dimensi Praktik Agama

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 10-16 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi praktik agama yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 47
 Nilai Dimensi Praktik Agama

Res	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14	Butir 15	Butir 16	Total	rata-rata	keterangan
1	3	4	4	3	4	2	1	21	3	tinggi
2	4	4	4	4	4	4	4	28	4	sangat tinggi
3	4	4	4	2	4	2	1	21	3	tinggi
4	3	3	3	3	3	2	3	20	2.86	tinggi
5	3	2	3	3	3	3	3	20	2.86	tinggi
6	3	3	3	3	3	3	3	21	3	tinggi
7	3	2	4	4	4	4	4	25	3.57	sangat tinggi
8	3	3	3	3	3	2	3	20	2.86	tinggi
9	4	3	4	4	3	3	4	25	3.57	sangat tinggi
10	3	2	3	3	4	4	3	22	3.14	tinggi
11	4	4	4	4	4	3	4	27	3.86	sangat tinggi
12	4	3	4	3	3	3	3	23	3.29	sangat tinggi
13	4	4	4	3	4	4	4	27	3.86	sangat tinggi
14	4	3	4	3	4	4	4	26	3.71	sangat tinggi
15	4	3	3	4	4	4	4	26	3.71	sangat tinggi
16	4	3	4	3	4	4	4	26	3.71	sangat tinggi
17	4	4	4	4	4	3	4	27	3.86	sangat tinggi
18	3	3	4	3	3	4	4	24	3.43	sangat tinggi
19	3	3	4	3	3	3	3	22	3.14	tinggi
20	4	3	3	4	4	4	3	25	3.57	sangat tinggi
21	4	3	3	3	3	2	3	21	3	tinggi
22	3	3	3	3	2	2	3	19	2.71	tinggi
23	4	4	4	3	4	2	3	24	3.43	sangat tinggi
24	3	4	4	3	3	2	3	22	3.14	tinggi

25	3	3	3	3	3	2	3	20	2.86	tinggi
26	3	3	3	2	3	3	4	21	3	tinggi
27	4	4	3	3	4	4	4	26	3.71	sangat tinggi
28	4	3	4	4	4	3	3	25	3.57	sangat tinggi
29	4	3	3	3	4	3	4	24	3.43	sangat tinggi
30	4	3	3	3	2	4	3	22	3.14	tinggi
31	4	4	4	3	3	3	3	24	3.43	sangat tinggi
32	4	4	4	3	3	3	4	25	3.57	sangat tinggi
33	3	3	4	4	3	3	4	24	3.43	sangat tinggi
34	3	3	3	3	3	3	3	21	3	tinggi
35	3	3	3	3	3	4	1	20	2.86	tinggi
36	2	2	2	3	3	3	4	19	2.71	tinggi
37	3	3	3	3	3	3	3	21	3	tinggi
38	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14	tinggi
39	3	4	3	3	3	2	3	21	3	tinggi
40	4	4	4	4	4	4	3	27	3.86	sangat tinggi
41	3	4	4	3	4	2	3	23	3.29	sangat tinggi
42	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14	tinggi
43	3	3	3	3	2	4	4	22	3.14	tinggi
44	3	3	4	3	3	3	3	22	3.14	tinggi
45	3	3	3	4	2	3	2	20	2.86	tinggi
rata-rata dimensi ritualistik/praktik								3.28		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dimensi praktik agama pendengar sebagai berikut:

Tabel 48

Dimensi Praktik Agama

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Baik	24	53,3%
Sangat Baik	21	46,7%
Total	45	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa praktik agama komunitas pendengar setia di Kota Semarang ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 24 responden (53,3%) dalam kategori baik dan 21 responden (46,7%) kategori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (53,3%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang memiliki dimensi praktik agama dalam kategori baik.

3) Dimensi ekspresional/pengalaman

Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman religius. Seperti perasaan dekat dengan Allah, dicintai Allah, doa-doa sering dikabulkan, perasaan tenang dan bahagia karena menuhankan Allah, bertawakal, dan bersyukur kepada Allah. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 9 pernyataan (nomor 17-25) pada variabel religiusitas pendengar. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi pengalaman agama yang terdiri dari 9 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 17-25 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{4}$$

Jumlah alternatif jawaban

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 49
Pembagian Interval Kelas dimensi pengalaman agama

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, baik dan sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 17-25 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi pengalaman agama yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 50
Nialai Dimensi pengalaman Agama

Res	Butir 17	Butir 18	Butir 19	Butir 20	Butir 21	Butir 22	Butir 23	Butir 24	Butir 25	Total	rata-rata	keterangan
1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	34	3.78	sangat tinggi
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35	3.89	sangat tinggi
3	4	4	3	4	4	1	4	3	3	30	3.33	sangat tinggi
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	3.22	tinggi
5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30	3.33	sangat tinggi
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	tinggi
7	4	4	3	4	4	2	4	3	3	31	3.44	sangat tinggi
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	3	tinggi
9	4	4	3	4	4	2	4	3	3	31	3.44	sangat tinggi

10	3	3	3	3	3	2	4	4	4	29	3.22	tinggi
11	3	3	3	3	3	4	4	4	4	31	3.44	sangat tinggi
12	4	3	3	4	4	2	3	3	3	29	3.22	tinggi
13	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	3.89	sangat tinggi
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	35	3.89	sangat tinggi
15	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30	3.33	sangat tinggi
16	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34	3.78	sangat tinggi
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4	sangat tinggi
18	3	3	3	3	3	2	4	3	4	28	3.11	tinggi
19	4	3	3	4	3	3	4	3	3	30	3.33	sangat tinggi
20	4	3	3	4	3	2	4	4	3	30	3.33	sangat tinggi
21	3	3	2	3	1	2	3	3	2	22	2.44	sedang
22	3	4	3	2	1	2	3	3	2	23	2.56	tinggi
23	3	4	1	3	1	2	3	4	2	23	2.56	tinggi
24	3	2	2	3	2	2	2	4	1	21	2.33	sedang
25	3	3	1	3	2	2	3	3	3	23	2.56	tinggi
26	3	3	3	4	4	2	3	3	4	29	3.22	tinggi
27	3	4	4	3	3	2	4	4	4	31	3.44	sangat tinggi
28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34	3.78	sangat tinggi
29	4	3	3	3	4	2	3	2	3	27	3	tinggi
30	3	3	3	3	4	3	4	4	4	31	3.44	sangat tinggi
31	4	4	4	3	4	3	4	4	4	34	3.78	sangat tinggi
32	4	3	3	3	4	3	3	3	3	29	3.22	tinggi
33	3	3	2	4	3	3	3	4	3	28	3.11	tinggi
34	4	3	2	4	3	3	3	4	3	29	3.22	tinggi
35	2	2	3	3	3	1	4	4	3	25	2.78	tinggi
36	4	4	2	4	4	4	3	3	3	31	3.44	sangat tinggi

37	2	3	3	2	1	2	4	3	2	22	2.44	sedang
38	3	3	2	3	3	2	2	4	2	24	2.67	tinggi
39	4	4	3	3	3	2	2	4	3	28	3.11	tinggi
40	3	3	3	3	3	2	3	3	3	26	2.89	tinggi
41	3	3	2	4	4	2	4	3	4	29	3.22	tinggi
42	4	4	3	3	3	3	3	3	3	29	3.22	tinggi
43	3	4	4	3	4	4	4	3	4	33	3.67	sangat tinggi
44	3	3	2	3	4	4	3	4	4	30	3.33	sangat tinggi
45	1	2	4	3	4	1	3	3	4	25	2.78	tinggi
rata-rata Pengalaman/eksperensial										3.23		

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dimensi pengalaman agama pendengar sebagai berikut:

Tabel 51
Dimensi pengalaman Agama

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	3	6,7%
Baik	21	46,7%
Sangat Baik	21	46,7%
Total	45	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pengalaman agama komunitas pendengar setia di Kota Semarang ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 3 responden (6,7%) dalam kategori sedang, 21 responden (46,7%) dalam kategori baik dan 21 responden (46,7%) kategori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (46,7%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang memiliki dimensi praktik agama dalam kategori baik dan sangat baik.

4) Dimensi intelektual/pengetahuan

Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran agamanya, terutama mengenai

ajaran pokok agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Seperti pengetahuan tentang isi Al-Quran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam, dan sejarah Islam. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 5 pernyataan (nomor 26-30) pada variabel religiusitas pendengar. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi pengetahuan agama yang terdiri dari 5 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 26-30 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 52

Pembagian Interval Kelas dimensi pengetahuan agama

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Baik
3,26 – 4	Sangat Baik

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, baik dan sangat baik, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 26-30 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi pengetahuan agama yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 53
Nialai Dimensi pengetahuan Agama

Res	Butir 26	Butir 27	Butir 28	Butir 29	Butir 30	total	rata-rata	keterangan
1	4	4	4	3	4	19	3.8	sangat tinggi
2	3	4	3	4	4	18	3.6	sangat tinggi
3	4	4	4	4	3	19	3.8	sangat tinggi
4	3	4	4	4	3	18	3.6	sangat tinggi
5	3	4	3	4	3	17	3.4	sangat tinggi
6	3	3	3	2	2	13	2.6	tinggi
7	3	3	3	4	3	16	3.2	tinggi
8	3	3	3	3	3	15	3	tinggi
9	4	4	4	4	1	17	3.4	sangat tinggi
10	3	3	3	3	3	15	3	tinggi
11	3	3	4	3	4	17	3.4	sangat tinggi
12	4	4	3	4	3	18	3.6	sangat tinggi
13	4	4	4	4	4	20	4	sangat tinggi
14	4	4	4	4	4	20	4	sangat tinggi
15	4	3	3	4	3	17	3.4	sangat tinggi
16	4	4	4	4	4	20	4	sangat tinggi
17	4	4	4	4	3	19	3.8	sangat tinggi
18	4	3	3	3	3	16	3.2	tinggi
19	4	3	3	4	3	17	3.4	sangat tinggi
20	4	3	4	4	4	19	3.8	sangat tinggi
21	1	3	3	4	2	13	2.6	tinggi
22	1	3	4	3	2	13	2.6	tinggi
23	2	3	3	3	2	13	2.6	tinggi
24	2	3	4	3	3	15	3	tinggi
25	2	3	3	4	2	14	2.8	tinggi

26	3	4	3	4	3	17	3.4	sangat tinggi
27	4	4	4	4	3	19	3.8	sangat tinggi
28	4	4	4	3	4	19	3.8	sangat tinggi
29	3	3	3	4	2	15	3	tinggi
30	3	3	4	4	4	18	3.6	sangat tinggi
31	4	4	3	3	3	17	3.4	sangat tinggi
32	4	3	3	3	3	16	3.2	tinggi
33	3	3	4	4	3	17	3.4	sangat tinggi
34	3	3	3	3	3	15	3	tinggi
35	3	3	4	3	4	17	3.4	sangat tinggi
36	3	3	3	3	2	14	2.8	tinggi
37	4	4	3	3	3	17	3.4	sangat tinggi
38	3	3	3	3	2	14	2.8	tinggi
39	2	3	2	4	3	14	2.8	tinggi
40	2	3	3	4	3	15	3	tinggi
41	3	4	3	4	4	18	3.6	sangat tinggi
42	1	3	3	4	3	14	2.8	tinggi
43	4	3	3	4	4	18	3.6	sangat tinggi
44	4	3	3	4	4	18	3.6	sangat tinggi
45	3	3	3	3	3	15	3	tinggi
rata-rata Pengetahuan/intelektual							3.31	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dimensi pengetahuan agama pendengar sebagai berikut:

Tabel 54
Dimensi Pengetahuan Agama

Kategori	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Baik	19	42,2%
Sangat Baik	26	57,8%
Total	45	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pengetahuan agama komunitas pendengar setia di Kota Semarang ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 19 responden (42,2%) dalam kategori baik dan 26 responden (57,8%) kategori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (57,8%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang memiliki dimensi pengetahuan agama dalam kategori sangat baik.

5) Dimensi konsekuensi/pengamalan

Dimensi ini berkenaan dengan seberapa tingkat seseorang dalam berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran agamanya. Seperti perilaku suka menolong, berderma, menegakkan kebenaran dan keadilan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga amanat, menjaga lingkungan, tidak mencuri, tidak berjudi, tidak menipu, mematuhi norma-norma Islam dalam berperilaku seksual, dan berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam. Selanjutnya untuk mempermudah pemahaman responden maka ditampilkan dalam bentuk kuesioner dengan 6 pernyataan (nomor 31-36) pada variabel religiusitas pendengar. Skor masing-masing jawaban responden kemudian dijadikan dalam satu tabel. Selanjutnya secara umum gambaran mengenai dimensi pengamalan agama yang terdiri dari 6 pernyataan, dapat disimpulkan dengan cara merata-rata jawaban pada 31-36 butir pernyataan dan kemudian rata-rata jawaban tersebut dimasukkan kedalam interval kelas yang terbagi menjadi empat kategori dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Alternatif jawaban tertinggi} - \text{Alternatif jawaban terendah}}{\text{Jumlah alternatif jawaban}}$$

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan interval diatas, maka dapat dibuat pembagian sebagai berikut:

Tabel 55

Pembagian Interval Kelas dimensi pengamalan agama

Interval Kelas	Kategori
1 – 1,75	Rendah
1,76 – 2,5	Sedang
2,6 – 3,25	Tinggi
3,26 – 4	Sangat Tinggi

Selanjutnya untuk menentukan seorang responden masuk dalam kategori rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi, maka skor masing-masing jawaban dari pernyataan nomor 31-36 dijumlahkan lalu dibagi banyaknya jumlah pernyataan. Kemudian hasilnya dicocokkan ke daftar intervalisasi di atas untuk mengklasifikasikan responden. Lebih jelasnya bagaimana dimensi pengamalan agama yang memiliki 45 responden dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 56

Nilai Dimensi Pengamalan Agama

Res	Butir 31	Butir 32	Butir 33	Butir 34	Butir 35	Butir 36	total	rata-rata	keterangan
1	4	4	4	4	3	4	23	3.83	sangat tinggi
2	3	4	4	4	4	4	23	3.83	sangat tinggi
3	4	4	3	4	3	3	21	3.50	sangat tinggi
4	3	3	3	3	3	3	18	3.00	tinggi
5	3	3	4	3	3	3	19	3.17	tinggi
6	3	3	3	3	3	3	18	3.00	tinggi

7	3	3	3	4	3	4	20	3.33	sangat tinggi
8	3	3	3	3	3	3	18	3.00	tinggi
9	4	4	4	3	4	3	22	3.67	sangat tinggi
10	3	3	3	3	3	4	19	3.17	tinggi
11	3	3	3	4	4	4	21	3.50	sangat tinggi
12	4	3	3	3	3	3	19	3.17	tinggi
13	4	4	4	4	4	4	24	4.00	sangat tinggi
14	3	4	4	3	4	4	22	3.67	sangat tinggi
15	4	3	4	4	3	4	22	3.67	sangat tinggi
16	3	4	4	4	4	4	23	3.83	sangat tinggi
17	3	3	4	4	3	4	21	3.50	sangat tinggi
18	3	3	3	4	4	4	21	3.50	sangat tinggi
19	3	3	3	3	4	4	20	3.33	sangat tinggi
20	4	4	3	3	4	3	21	3.50	sangat tinggi
21	2	3	3	3	3	2	16	2.67	tinggi
22	3	3	4	3	3	3	19	3.17	tinggi
23	3	3	3	3	3	2	17	2.83	tinggi
24	3	3	3	3	3	1	16	2.67	tinggi
25	3	3	4	4	4	3	21	3.50	sangat tinggi
26	3	3	3	3	4	3	19	3.17	tinggi
27	4	4	4	3	4	3	22	3.67	sangat tinggi
28	4	4	4	4	4	3	23	3.83	sangat tinggi
29	4	4	4	3	2	4	21	3.50	sangat tinggi
30	4	4	4	4	4	3	23	3.83	sangat tinggi
31	3	3	3	3	3	3	18	3.00	tinggi
32	4	4	4	3	2	2	19	3.17	tinggi
33	4	4	4	4	4	3	23	3.83	sangat tinggi

34	3	3	3	3	2	2	16	2.67	tinggi
35	4	3	4	4	4	3	22	3.67	sangat tinggi
36	3	3	4	3	2	2	17	2.83	tinggi
37	4	3	3	2	3	3	18	3.00	tinggi

Dari tabel di atas dapat disimpulkan dimensi pengamalan agama pendengar sebagai berikut:

Tabel 57
Dimensi Pengamalan Agama

	Jumlah	%
Rendah	0	0%
Sedang	0	0%
Baik	20	44,4%
Sangat Baik	25	55,6%
Total	45	100

Tabel di atas dapat diketahui bahwa pengamalan agama komunitas pendengar setia di Kota Semarang ada 0 responden (0%) dalam kategori rendah, 0 responden (0%) dalam kategori sedang, 20 responden (44,4%) dalam kategori baik dan 25 responden (55,6%) kategori sangat baik. Secara menyeluruh kebanyakan responden (55,6%) menyatakan bahwa komunitas pendengar setia di Kota Semarang memiliki dimensi pengamalan agama dalam kategori sangat baik.

c) Mencari nilai rata-rata (mean)

Mencari nilai rata-rata dari variabel x (mendengarkan program Kajian Sore) dan variabel y (religiusitas pendengar). Dari tabel hasil data kemudian dicari nilai mean dari variabel x (mendengarkan program Kajian Sore) menggunakan rumus :

$$Mx = \frac{\sum X}{N}$$

1) Mean dari variabel X (mendengarkan program Kajian Sore)

Mendengarkan program Kajian Sore meliputi frekuensi mendengarkan, perhatian terhadap siaran, motivasi mendengarkan,

dan pemahaman terhadap siaran Kajian Sore. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu pada skor Likert yaitu 4 skor untuk kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4. Masing-masing skor dari jawaban responden dalam variabel X (mendengarkan program Kajian Sore) tersebut akan dijumlahkan lalu dibagi banyaknya pernyataan dalam variable mendengarkan program Kajian Sore (X). Kemudian untuk memperoleh skor rata-rata keseluruhan dari 45 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi banyaknya jumlah responden (45). Metode perhitungan skor rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel mendengarkan program Kajian Sore dari ke-45 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran Data Penelitian variabel mendengarkan program Kajian Sore (X). Dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (*mean*) untuk mendengarkan program Kajian Sore:

Tabel 58
Nilai Rata-Rata Mendengarkan Program Kajian Sore

No	Kategori mendengarkan program Kajian Sore	Skor Rata-Rata
1	Frekuensi mendengarkan	2,61
2	Perhatian terhadap siaran	2,82
3	Motivasi mendengarkan program radio	3
4	Pemahaman terhadap siaran	3

Dari hasil tabel diperoleh nilai rata-rata (mean):

- a) Frekuensi mendengarkan 2,61 artinya pendengar memiliki rata-rata frekuensi mendengarkan program Kajian Sore tinggi jika dilihat dari nilai interval.

- b) Perhatian terhadap siaran 2,82 artinya pendengar memiliki rata-rata Perhatian terhadap siaran Kajian Sore tinggi jika dilihat dari nilai interval.
 - c) Motivasi mendengarkan program radio 3 artinya pendengar memiliki rata-rata Motivasi mendengarkan program Kajian Sore yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
 - d) Pemahaman terhadap siaran 3 artinya pendengar memiliki rata-rata Pemahaman terhadap siaran program Kajian Sore yang tinggi jika dilihat dari nilai interval.
- 2) Mean dari variabel Y (religiusitas pendengar).

Religiusitas meliputi dimensi keyakinan, dimensi praktek agama, dimensi pengalaman beragama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengamalan. Masing-masing jawaban dari responden akan diberi skor yang mengacu pada skor Likert yaitu 4 skor untuk kategori jawaban pada kuesioner meliputi Sangat Setuju dengan skor 4, Setuju dengan skor 3, Tidak Setuju mendapatkan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju mendapat skor 1 sedangkan untuk item pernyataan unfavorable untuk alternatif jawaban SS diberi skor 1, untuk alternatif jawaban S diberi skor 2, untuk alternatif jawaban TS diberi skor 3, untuk alternatif jawaban STS diberi skor 4. Masing-masing skor dari jawaban responden dalam variabel Y (religiusitas pendengar) tersebut akan dijumlahkan lalu dibagi banyaknya pernyataan dalam variabel religiusitas pendengar (Y). Kemudian untuk memperoleh skor rata-rata keseluruhan dari 45 responden maka skor masing-masing individu akan ditambahkan lalu dibagi banyaknya jumlah responden (45). Metode perhitungan skor rata-rata tersebut digunakan untuk mencari skor rata-rata dari masing-masing variabel religiusitas pendengar dari ke-45 responden. Untuk lebih jelasnya mengenai perhitungan tersebut, bisa dilihat pada lampiran Data Penelitian variabel religiusitas pendengar (Y).

Dibawah ini merupakan hasil uji rata-rata (*mean*) untuk kategori religiusitas pendengar:

Tabel 59
Nilai Rata-Rata Religiusitas Pendengar

No	Kategori Perilaku Keagamaan	Skor Rata-Rata
1	Dimensi Keyakinan	3,29
2	Dimensi Praktek Agama	3,28
3	Dimensi pengalaman Agama	3,23
4	Dimensi Pengetahuan Agama	3,31
5	Dimensi Pengamalan	3,34

Dari hasil tabel diperoleh nilai rata-rata (*mean*):

- a) Dimensi keyakinan 3,29 artinya santri memiliki rata-rata keyakinan tentang agama yang sangat baik jika dilihat dari nilai interval.
- b) Dimensi praktek agama 3,28 artinya santri memiliki rata-rata praktek agama yang baik jika dilihat dari nilai interval.
- c) Dimensi pengalaman Agama 3,23 artinya santri memiliki rata-rata pengalaman agama yang baik jika dilihat dari nilai interval.
- d) Dimensi Pengetahuan Agama 3,34 artinya santri memiliki rata-rata pengetahuan agama yang sangat baik jika dilihat dari nilai interval.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu model regresi dilakukan uji asumsi agar diketahui apakah memenuhi syarat uji hipotesis yang diajukan. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah pada model regresi uji normalitas, heterokedatisitas, dan linieritas.

1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0. Berdasarkan perhitungan SPSS terlihat uji *kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagaimana tabel:

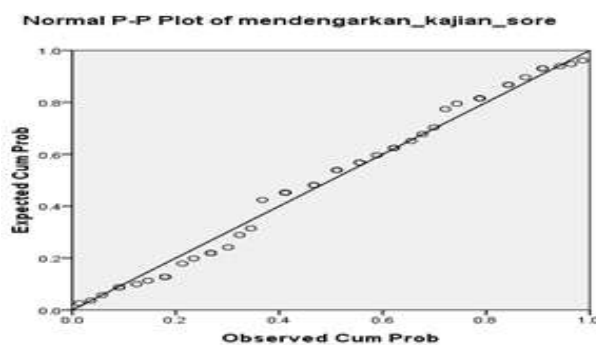
Tabel60
 Hasil uji normalitas
 Skala mendengarkan dan Religiusitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai_mendengarkan	nilai_religiusitas
N		45	45
Normal	Mean	79.6444	119.0667
Parameters ^a	Std. Deviation	13.75460	11.21363
Most Extreme	Absolute	.075	.091
Differences	Positive	.072	.091
	Negative	-.075	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		.501	.612
Asymp. Sig. (2-tailed)		.963	.848

a. Test distribution is Normal.

Variabel intensitas mendengarkan program Kajian Sore menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,963 (Asymp. Sig. Nilai mendengarkan) dan variabel religiusitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,848 (Asymp. Sig. nilai religiusitas) berdasarkan nilai signifikansi tersebut terlihat bahwa tingkat signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas semuanya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian dari dua variabel tersebut adalah normal. Gambaran uji normalitas dapat dilihat di bawah ini:

Grafik 1
 Grafik normalitas variabel X (mendengarkan program Kajian Sore)

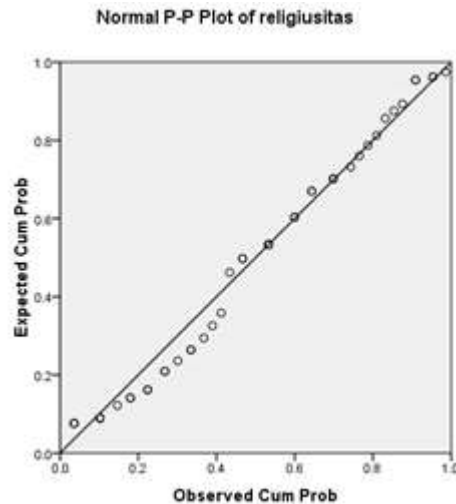


Gambar di atas terlihat titik-titik penyebaran data variabel X (mendengarkan Kajian Sore) menyebar disekitar garis diagonal, serta

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel X (mendengarkan Kajian Sore) memenuhi asumsi normalitas.

Grafik 2

Grafik normalitas variabel Y (religiusitas pendengar)

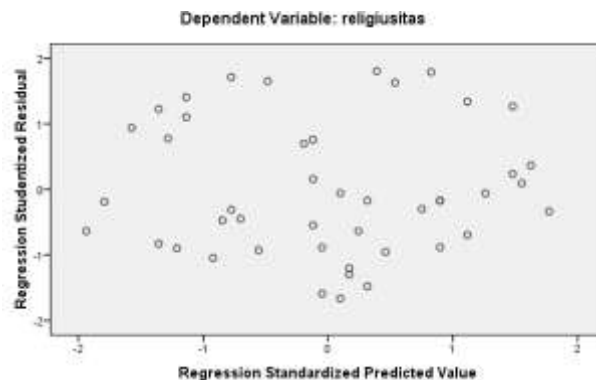


Gambar di atas terlihat titik-titik penyebaran data variabel Y (religiusitas pendengar) menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data variabel Y (religiusitas pendengar) memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Heterokedatisitas

Pengujian heterokedatisitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji heterokedatisitas berfungsi untuk melihat ada tidaknya pola tertentu, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu Y adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Model yang baik harusnya tidak adanya heterokedatisitas, hasil uji heterokedatisitas dengan analisis grafikscatterplot dibantu dengan program SPSS 16.0 sebagaimana dalam grafik berikut:

Grafik 3
Grafik Hasil Uji Heterokedatisitas



Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui bahwa terdapat sebaran titik-titik yang acak baik di atas maupun di bawah angka 0 dari sumbu Y. Hal tersebut berarti tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi religiusitas pendengar berdasarkan masukan variabel independennya.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier (Sarjono dan Julianita, 2011: 80). Uji linier dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS 16.0 dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 61
Uji linieritas
ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	4523.467	31	145.918	1.879	.114
	Linearity	1176.952	1	1176.952	15.159	.002
	Deviation from Linearity	3346.514	30	111.550	1.437	.248
Within Groups	7810;	1009.333	13	77.641		
Total		5532.800	44			

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan tabel ANOVA sebesar 0,248. Artinya nilai signifikan lebih dari 0,05 ($0,248 > 0,05$) yang berarti bahwa hubungan bersifat linier. Hal ini menunjukkan bahwa mendengarkan program Kajian Sore di radio Daisberpola linier terhadap religiusitas.

D. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis dengan teknik analisis regresi sederhana, penelitian ini menghasilkan data sebagai berikut:

1. Mencari koefisien korelasi

Tabel 62
Correlations

		Mendengarkan	Religiusitas
X	Pearson Correlation	1	.461 **
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	45	45
Y	Pearson Correlation	.461 **	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas, dapat diketahui hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,461$ berarti signifikan artinya hipotesis diterima, karena $r_{xy} (0,461) > r_{tabel} (0,293)$ pada taraf signifikansi 5%.

Menurut Sugiyono (2013: 231) mengemukakan bahwa untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan, maka dapat menggunakan pedoman dalam tabel berikut ini:

Tabel 63
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien yang ditemukan sebesar 0,461 termasuk dalam kategori **sedang** karena berada pada rentang 0,40-0,599 antara variabel X (mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais) dan variabel Y (leligiusitas).

2. Uji signifikansi

Untuk menguji apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak langkah yang dilakukan adalah merumuskan hipotesis. Hipotesis pengujian ini adalah:

Ho: tidak ada pengaruh yang signifikan antara mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM terhadap religiusitas pendengar setia di Kota Semarang.

Ha: ada pengaruh yang signifikan mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM terhadap religiusitas pendengar setia di Kota Semarang.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis adalah jika nilai probabilitas lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \leq \text{Sig.}$), Ho diterima dan Ha ditolak artinya tidak signifikan. Jika nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($0,05 \geq \text{Sig.}$), Ho ditolak dan Ha diterima artinya signifikan jika nilai probabilitas Sig.

Tabel 64
Hasil Uji Signifikansi
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1176.952	1	1176.952	11.619	.001 ^a
	Residual	4355.848	43	101.299		
	Total	5532.800	44			

a. Predictors: (Constant), mendengarkan

b. Dependent Variable: religiusitas

Pada tabel di atas, terlihat hasil analisis dari tabel Anovauji regresi digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan nilai Sig <0,05 maka model regresi adalah signifikansi dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam tabel ini menunjukkan nilai sig. 0,001 yang berarti < 0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM terhadap religiusitas pendengar setia di Kota Semarang.

3. Mencari koefisien regresi

Koefisien regresi menunjukkan besarnya sumbangan variabel X dalam mempengaruhi variabel Y. Hal ini ditunjukkan dengan nilai R square x 100%.

Tabel 65
Hasil Koefisien Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.461 ^a	.213	.194	10.06473

a. Predictors: (Constant), x

Pada tabel di atas, terlihat nilai *R square* sebesar 0,213 pada tabel model summary. Jika dijadikan persen nilai *R square* yaitu 0,213 x 100% menunjukkan besarnya pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas komunitas pendengar setia sebesar 21,3%.

Sedangkan sisanya 78,7% sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini (tidak diteliti). Hal ini artinya mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais berpengaruh terhadap religiusitas komunitas pendengar setia sebesar 21,3%, sedangkan yang 78,7% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel yang tidak diteliti seperti internal individu, pendidikan/pengajaran, keluarga dan lingkungan sosial.

4. Mencari model persamaan regresi

Tabel 66
Hasil Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.119	8.913		9.999	.000
	X	.376	.110	.461	3.409	.001

a. Dependent Variable: y

Pada tabel di atas, diketahuimodel persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients* B. berdasarkan tabel ini diperoleh model persamaan regresi : $Y = a + bX$ sehingga $Y = 89,119 + 0,376 X$.

5. Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis mengenai pengaruh mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM terhadap religiusitas pendengar setia di Kota Semarang menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel X (mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM) terhadap variabel Y (religiusitas pendengar setia di Kota Semarang) dengan R square sebesar 0,213 menunjukkan besarnya pengaruh positif mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM terhadap religiusitas pendengar setia di Kota Semarang sebesar 21,3%. Sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi faktor lain seperti internal individu, pendidikan/pengajaran, keluarga dan lingkungan sosial.

Selanjutnya hasil analisis dari tabel Anova digunakan untuk menentukan taraf signifikansi. Kriterianya ditentukan berdasarkan uji Signifikansi (Sig.), dengan ketentuan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05

maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a diterima ditolak. Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig. 0,001 yang berarti $< 0,05$, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian ini signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais FM terhadap religiusitas pendengar setia di Kota Semarang, dengan kata lain hipotesis diterima.

Religiusitas seseorang terbentuk melalui dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal individu. Faktor internal didasarkan pada pengaruh dari dalam diri individu itu sendiri, yang pada dasarnya dalam diri manusia terdapat potensi untuk beragama. Sedangkan faktor eksternal timbul dari luar diri individu termasuk di dalamnya media massa, berdasarkan analisis data penelitian di atas menunjukkan bahwa religiusitas komunitas pendengar setia radio Dais di Kota Semarang dipengaruhi 21,3% dari mendengarkan program Kajian Sore, sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lainnya seperti keluarga sebagai lingkungan kecil, sekolah sebagai lembaga pendidikan dan lingkungan sosial masyarakat (Rahmat, 2000:71).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap responden dengan menyebarkan angket dan mengumpulkan data-data tertulis dari berbagai aspek sumber data didapatkan bahwa mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas pendengar, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,409 dan nilai t tabel 2,041 hal ini berarti t hitung $>$ t tabel ($3,409 > 2,041$) dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ yang artinya nilai signifikansi kurang dari 0.05. Artinya bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara mendengarkan program kajian sore di radio Dais terhadap religiusitas pendengar, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif 21,3% dari mendengarkan program Kajian Sore di radio Dais terhadap religiusitas komunitas pendengar setia di Kota Semarang.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi lembaga stasiun radio Dais FM untuk menambah durasi program Kajian Sore ditambah 60 menit sehingga program menjadi 120 menit hal ini bertujuan agar pemahaman keislaman pendengar semakin luas dan sebaiknya penyiar program Kajian Sore di radio Dais FM bergantian sehingga memberikan pengalaman kepada penyiar lainnya.
2. Saran bagi komunitas pendengar setia radio Dais di Kota Semarang untuk meningkatkan intensitas mendengarkan program Kajian Sore.
3. Saran bagi para peneliti selanjutnya untuk menggunakan lebih dari satu variabel dalam penelitian religiusitas hal ini bertujuan agar hasil penelitian yang didapatkan baik.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah dengan limpahan dan hidayah Allah SWT. Rabb sumber dari kehidupan dan keridhoan, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasa, penulisan, penyusunan sistematika, pembahasan maupun analisisnya. Akhirnya dengan memanjatkan do'a mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi penulis dan pembacalain, dan juga mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan yang positif bagi keilmuan KPI.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Agustrijanto, *Seni Mengasah dan Memahami Basa Iklan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009).
- Ancok, J. dan Nashori, F., *Psikologi Islami, Solusi atas Problem-problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994).
- Ariani, F. dan Asep, SM., *pembelajaran mendengarkan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009).
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989).
- Astuti, Sati Indra, *Jurnalisme Radio Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2010).
- _____, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997).
- Baran, Stanley J., *Introduction To Mass Communication Media Literacy And Culture* (America: MC Graw Hill, 2009).
- Bungin, Burhan, *Metodologi penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005).
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, Tt).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).
- Djamal, Hidajanto dan Andi Fchrudin, *Dasar-Dasar Penyiaran (Sejarah, Organisasi, Operasional dan Regulasi edisi kedua)*, (Jakarta: Kencana, 2011).

- Hasim, Nurkholis, *Tehnologi Pembelajaran* (Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI, 2005).
- Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikas (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Littlejohn, Stephen W and Karen A. Foss., *Teori Komunikasi*, Terjemahan: Mohammad Yusuf Hamdan, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012).
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Masduki, *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, (Yogyakarta: LKIS, 2001).
- Morissan, *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Mulyana, Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004).
- Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995).
- Rahmat, Jalaludin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2000).
- Rakhmat, Jalaludin, *Pesikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1996).
- Sarjono, H. dan Julianita, W., *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Selembah Empat, 2011).
- Siregar, Syofian, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).
- Stark, Rodney and Glock, Charlesy, *American Piety: The Nature Of Religious Commitment*, (Barkeley: University Of California Press, 1968).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016).
- _____, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016).
- _____, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013).

Suhartin, Citrobroto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Berkomunikasi*, (Jakarta: Bhartara Karya Aksara, 1992).

Thouless, R.H., *Pengantar Psikologi Agama*, Terjemahan: Machnun Husein, (Jakarta: Rajawali, 1992).

Wahib Abdul, *Psikologi Agama Pengantar Memahami Prilaku Beragama*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015).

Referensi Jurnal:

Bukhori, Baidi, *Kesehatan Mental Mahasiswa Ditinjau Dari Religiusitas Dan Kebermaknaan Hidup*, dalam *Psikologika* Nomor 22 Volume XI Juli, 2006.

Sucihati, Theresia Budi, *Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Mahasiswa Dengan Cloze Dictation*, dalam *Media Prestasi* Nomor 2 Volume XVII, 2016.

Widjanarko, M., *Hubungan Sikap Religius Dengan Rasa Bersalah Pada Remaja Akhir Yang Beragama Islam*, dalam *Psikologika* Nomor 3 Tahun II, (Yogyakarta: UII, 1997).

Referensi Skripsi:

merdekawati, Prima Ayu, *Pengaruh Program Siaran "Kajian Senja" di Radio SAS FM Terhadap Akhlak Remaja di Kelurahan Parak Barat Kecamatan Krembangan Surabaya*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013).

Rezki, Muhammad Alfabri, *Pengaruh Intensitas Menonton Program Dokumenter "Dua Dunia" di Trans 7 Terhadap Religiusitas Masyarakat Dusun Panggang 1, Kelurahan Giriharjo, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kali jaga, 2014).

Susilowati, Nita Diah, *Pengaruh Mendengarkan Program Siaran Dialog Islam Di Radio Yes FM Cilacap Terhadap Pengalaman Beragama Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Mertasinga Kabupaten Cilacap*, Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2013).

Imiyah, Kholishotul, *Pengaruh Program Siaran "Mutiara Fajar" di Radio Sura Giri FM Gresik Terhadap Perilaku Ukhuwah Islamiyah (Studi Pada Pendengar Yang Hadir di Radio Suara Giri FM)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2013).

Suryadi, *Dedek Yadi, Hubungan Antara Intensitas Mendengarkan Siaran Sisipan (Insert) Tetesan Penyejuk Iman Radio Salma FM Terhadap Tingkat Religiusitas Pendengar Di Desa Kadirejo Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2014).

Jayantri, Mila, *Pengaruh Pengidolaan Dai Seleb di Televisi terhadap Sikap Sosial Remaja Kelas XI SMK NU 02 Rowosari*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015).

Referensi Internet:

www.bps.go.id/index.php/site/tabel?tid=321 (diakses pada 23/03/2017, pukul 20:34 WIB).

www.Semarangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/65(diakses pada 23/03/2017, pukul 21:30 WIB).

www//berita.suaramerdeka.com/26/01/2017(diakses pada 01/05/2017, pukul 22:00 WIB).

www//jateng.tribunnews.com/2015/01/18 (diakses pada 01/05/2017, pukul 21:30 WIB).

Lampiran 1

IDENTITAS DIRI

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :
6. Alamat :

PETUNJUK I

Berikut ini disajikan sejumlah pernyataan mengenai mendengarkan program kajian sore di radio Dais FM dan religiusitas. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian Anda dipersilahkan untuk memilih satu tanggapan untuk setiap nomor, yang dianggap paling sesuai dengan keadaan diri Anda sendiri dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang disediakan, yaitu:

SS : Bila Anda sangat sesuai dengan pernyataan

S : Bila Anda sesuai dengan pernyataan

TS : Bila Anda tidak sesuai dengan pernyataan

STS : Bila Anda sangat tidak sesuai dengan pernyataan

Seumpama ada pernyataan yang secara kenyataan Anda belum mengalaminya, Anda dapat membayangkan bila suatu saat Anda mengalaminya dan memperkirakan reaksi Anda terhadap hal tersebut.

Karena skala ini bukan merupakan suatu tes, sehingga tidak ada tanggapan yang dianggap salah, asalkan tanggapan tersebut cocok/sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Kami menjamin kerahasiaan identitas Anda dan jawaban Anda. Oleh karena itu kesungguhan dan kejujuran Anda sangat diharapkan demi kualitas hasil penelitian ini, untuk itu kami menyampaikan terima kasih. Selamat mengerjakan.

Semarang, 13 September 2017

Muhamad Nur Salim

Bagian I

Skala Mendengarkan Program Kajian Sore

1. Frekuensi Mendengarkan

NO	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mendengarkan siaran kajian sore di radio Dais FM kebiasaan rutin yang saya lakukan				
2	Saya merasa sedih, ketika tidak mendengarkan siaran kajian sore di radio Dais FM				
3	Saya mendengarkan program kajian sore meskipun saya sakit				
4	Saya mendengarkan program kajian sore di radio Dais FM hingga akhir siaran				
5	Saya mendengarkan siaran kajian sore 3 kali dalam seminggu				
6	Saya kadang lupa mendengarkan program kajian sore di radio Dais FM				
7	Saya jarang mendengarkan program kajian sore dari awal acara hingga akhir siaran				
8	Mendengarkan program kajian sore bagi saya hanya membuang-buang waktu saja				
9	Saya malas mendengarkan program kajian sore				

2. Perhatian Terhadap Siaran

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
10	Setiap hari pukul 16.30 sampai 17.30, saya meluangkan waktu untuk mendengarkan program kajian sore				
11	Saya ingin selalu mendengarkan program kajian sore di radio Dais				
12	Saya merasa materi yang disampaikan program kajian sore menarik karena disangkutkkan dengan konteks zaman sekarang				
13	Program kajian sore adalah salah satu program radio yang favorit bagi saya				
14	Saya selalu memperhatikan isi siaran kajian sore di radio Dais FM				
15	Saya merasa materi yang disampaikan dalam program kajian sore membosankan				
16	Menurut saya proses pengemasan program kajian sore kurang menarik hingga minat pendengar kurang				
17	Saya merasa tidak ada waktu untuk mendengarkan program kajian sore				
18	Saya merasa acara radio lain lebih menarik dari program kajian sore di radio Dais FM				

3. Motivasi Mendengarkan Program Radio

NO	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Saya merasa dengan mendengarkan program kajian sore ada dorongan untuk mengenal agama Islam lebih dalam				
20	Setelah mendengarkan program kajian sore saya lebih rajin beribadah				
21	Saya mendengarkan program kajian sore, karena ingin menjadi manusia yang lebih baik				
22	Saya mendengarkan program kajian sore, karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.				
23	Saya merasa senang mendengarkan program kajian sore, karena dapat mencerahkan diri				
24	Saya merasa dengan mendengarkan program kajian sore pengetahuan keislaman saya tidak bertambah				
25	Saya mendengarkan program kajian sore, karena ingin dipuji orang lain				
26	Saya merasa tidak ada dorongan untuk mendengarkan program kajian sore				
27	Saya mendengarkan program kajian sore sesuka hati				

4. Pemahaman Terhadap Siaran

NO	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
28	Saya merasa pengetahuan agama saya meningkat setelah mendengarkan program kajian sore di radio Dais FM				
29	Saya kerap mendiskusikan isi siaran program kajian sore kepada sahabat atau orang disekitar				
30	Saya merasa semakin mengenal agama Islam setelah mendengarkan program kajian sore				
31	Dengan mendengarkan program kajian sore saya lebih mengerti tentang perbedaan pendapat para ulama				
32	Saya mengamalkan isi siaran program kajian sore dalam aktifitas kehidupan saya				
33	Saya merasa belum memahami isi pesan program kajian sore di radio Dais FM				
34	Saya kecewa saat pertanyaan yang saya tanyakan tidak dijawab dalam siaran kajian sore di radio Dais FM				
35	Saya akan mendengarkan program radio lain, bila materi kajian sore kurang menarik				
36	Saya tidak mengamalkan isi siaran kajian sore dalam kehidupan saya				

Bagian II

Skala Religiusitas

1. Dimensi Keyakinan

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Setelah berusaha saya pasrah diri kepada Allah				
2	Setelah berusaha maksimal saya percaya Allah akan memberikan hasil yang terbaik untuk saya				
3	Saya percaya bahwa semua perbuatan manusia akan dicatat oleh malaikat				
4	Saya percaya setiap kesulitan Allah akan memberikan jalan keluar				
5	Saya percaya bahwa Allah membalas perbuatan manusia meskipun dilakukan secara sembunyi-sembunyi				
6	Banyak orang yang terlantar di dunia ini, membuat saya ragu akan sifat Allah yang Maha penyayang				
7	Saya tidak percaya bahwa kematian adalah takdir Allah				
8	Saya merasa ragu dengan adanya hari pembalasan				
9	Saya merasa doa saya banyak yang tidak terkabul, sehingga saya ragu akan sifat Allah yang Maha Pengasih				

2. Dimensi Praktik Agama/Ritualistik

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
10	Setiap hari saya menjalankan salat wajib lima waktu				
11	Membaca Al-Quran kebiasaan yang rutin saya lakukan				
12	Jika saya diberi rezeki yang cukup, setiap tahun saya melaksanakan ibadah kurban				
13	Setiap memulai mengerjakan sesuatu yang baik, sayaawali dengan membaca basmalah				
14	Shodaqoh merupakan kebiasaan yang rutin saya lakukan				
15	Saya merasa jengkel dengan keluarga yang mengingatkan saya untuk salat				
16	Saya terkadang lupa berdoa setelah salat wajib				
17	Saya kadang bangun kesiangan sehingga tidak salatsubuh				
18	Saya malas berzikir (mengingat Allah)				

3. Dimensi Perasaan Beragama

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Saat membaca Al-Quran saya merasa hati menjadi damai				
20	Dimanapun saya berada, saya merasakan pengawasan dari Allah				
21	Saya merasa doa-doa saya terkabul				
22	Saya merasa bahwa setiap ada permasalahan, Allah selalu memberikan solusi				
23	Setelah berzikir saya merasa tenteram				
24	Ketika salat saya sering merasa tidak khusuk				
25	Saya merasa terganggu ketika suara azan berkumandang				
26	Ketika bersedih saya sering lupa untuk tetap bertawakal kepada Allah				
27	Saya putus asa jika gagal meraih yang saya inginkan				

4. Dimensi Pengetahuan Agama

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
28	Saya mengetahui bahwa pahala salat berjamaah 27 kali lipat dari salat sendiri				
29	Saya mengetahui hukum puasa ramadan adalah wajib				
30	Saya mengetahui yang menyembuhkan seseorang dari penyakit adalah Allah				
31	Saya mengetahui orang yang menyekutukan Allah disebut musyrik				
32	Saya mengetahui yang membedakan manusia disisi Allah adalah ketakwaan				
33	Saya tidak mengetahui surat yang pertama turun dalam Al-Qur'an				
34	Saya tidak mengetahui jumlah ayat dalam Al-Qur'an				
35	Saya tidak mengetahui hukum menuntut ilmu Agama				
36	Saya tidak mengetahui golongan orang yang termasuk penerima zakat				

5. Dimensi Pengamalan/Konsekuensi Agama

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
37	Saya berupaya untuk menolong orang yang kesusahan secara tulus				
38	Jika saya disakiti oleh seseorang, saya berusaha untuk bisa memaafkan orang tersebut				
39	Saya berkata jujur dalam segala hal				
40	Saya ingin mematuhi hukum Islam dengan baik				
41	Saya bersemangat dalam melaksanakan perintah agama				

42	Saya tidak pernah merasa berdosa setelah berkata kasar kepada teman yang jahat				
43	Saya enggan menyingkirkan batu di jalan yang bisa mencelakai orang				
44	Menurut saya membantu orang lain hanya membuat dia tidak mandiri				
45	Bila orang yang saya benci diberi cobaan hidup, saya merasa bergembira				

Lampiran 2



Dokumentasi dengan Kordinator
Pendengar setia di Kota Semarang



Responden mengisi Angket penelitian



Responden mengisi Angket
penelitian



Responden Mendapatkan Sovenir penelitian

Lampiran 3

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Mohamad Nur Salim
Nim : 131211083
TTL : Brebes, 05 Juni 1995
Alamat : Ds. Dukuh Tengah Rt 010 Rw 02, Kec. Ketanggungan Kab. Brebes
No.hp : 085786819033
Email : nursalim083@gmail.com

Pendidikan Formal :

1. MI Matlabul Ulum tahun 2001-2007
2. MTS N Ketanggungan tahun 2007-2010
3. MA Ma'arif tahun 2010-2013
4. UIN Walisongo Semarang tahun 2013- 2018

Pendidikan Non Formal :

1. Pondok Pesantren Ataqwa tahun 2007 – 2010
2. Pondok Pesantren Bustanul Ulum tahun 2010 – 2013
3. Pondok Pesantren Darrun Najaah 2013 – 2018